

**GAYA MENGAJAR GURU HUMORIS PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ACCELERATION CLASS  
PROGRAM 2 DI MTsN KEDIRI II**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan  
Oleh:**

**NURUL NOVITASARI  
NIM 10110102**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**GAYA MENGAJAR GURU HUMORIS PADA MATA PELAJARAN**  
**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ACCELERATION CLASS**  
**PROGRAM 2 DI MTsN KEDIRI II**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nurul Novitasari**  
NIM. 10110102

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.**  
NIP. 196712201998031002

**Tanggal, 5 April 2014**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

## LEMBAR PENGESAHAN

### GAYA MENGAJAR GURU HUMORIS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS ACCELERATION CLASS PROGRAM 2 DI MTsN KEDIRI II

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,  
Nurul Novitasari (10110102)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2014  
dan dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Drs. A. Zuhdi, M.Ag**  
NIP. 196902111995031002

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.**  
NIP. 196712201998031002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.**  
NIP. 196712201998031002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP : 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan bangga kupersembahkan karya sederhana ini...

Untuk Bapakku(Suhariyadi) yang senang tiasa tak pernah putus mendoakanku diwaktu pagi, sore dan malam hari, ibuku(Hartini) yang selalu mendampingi bapak dan memberiku motivasi selalu dan menjadi inspirasi dalam hidup, kalian semangat hidupku...

Terimakasih untuk Nenekku yaitu Kasri yang selalu mendoakanku, semoga beliau selalu di beri kesehatan dan umur panjang, adikku Siska Zumrotul Fauziah yang masih menempuh Sekolah Menengah semoga sekolahnya lancar dan menjadi orang sukses nanti kelak...

Terimakasihku juga untuk Sumawan, yang tak hentinya memberiku sejuta makna dalam menapaki hidup dikota malang kota pendidikan ini, memberiku motivasi untuk terus maju menggapai cita-cita, smoga Allah memberikan keberkahan dan panjang umur Guru-guruku Ibu Eka Mituningsih S.Pd.I, Bapak Drs. H. Nursalim,M.Pd.I dan siswa siswi Acceleration Class Program 2 MTsN Kediri II yang telah banyak membantu guna suksesnya penelitian ini hingga bisa menyangand gelar sarjana, semoga Allah membalas semua kbaikan jenengan semua

Terimakasih untuk temen-temen PAI semua, Lusi, vivi, Nia, Uswah, Dian dan semuanya yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, kalian adalah warna dalam hidupku...

Terimakasih jua buat Temen-temen SEMA-FITK, DEMA-FITK, PMII Rayon Kawah Condrodimuko dan KOMISARIAT SUNAN AMPEL yang selalu menghadirkan canda tawa dalam mengisi sisa-sisa akhir kuliahku di semester 7 kemaren, kalian bak keluarga baru dalam hidupku, aku akan selalu mengenang kisah indah bersama kalian, Pak Anas, Pak Yahya, Pak Robith, Bu Ridho, Bu Icha, Ismi, Pak Atok, Bu Sobib, Bu Fiqo, Pak Ghofur (yang selalu mendorongku untuk konsultasi ke dosen pembimbing) dan temen-temen HMJ PAI, P.IPS dan PGMI, aku kangen saat canda tawa sama kalian semua... ☺

Terimakasih juga buat temen-temen PKLI klompok 23 (pak yazid alias Boboho, pak Ruslin alias Pak Bima , Pak Hasan Alias Pak cinta, pak Habibi alias Pak Tapres, Pak Holis yang suka PHP, Pak Irham yang agak kecewekan, Bu Laila alias Bu endel, Bu Nisa' alias Bu

monyong, Bu Asih alias Bu mandre2, Bu Chilmi Alia Bu Hellokitty, dan lainnya yang gag bisa saya sebutkan .....hehehe) kalian semua hadir bagaikan pelengkap dalam hidupku, terimakasih telah hadir meski hanya dua bulan saja tapi menjadi kenangan termanis dalam hidupku...smoga kelak kita bisa berjumpa kembali.amin Terimakasih juga buat everlasting friend-ku temen-temen Kos Mudrik di antaranya Nia, Tika, Ulfa, Tia, Ossa, Diyah, Fian, Intan dan lain-lain, terimakasih sudah menjadi teman terbaikku selama di kos.amiiin ☺

## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ..... (١٢٥)

Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.....". (Q.S. An-Nahl: 125)

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Novitasari Malang, 5 April 2014

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Nurul Novitasari
NIM	:	10110102
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Gaya Mengajar Guru Humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.**  
**NIP. 196712201998031002**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 April 2014

NURUL NOVITASARI  
10110102

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahiim,*

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dimana dengan rahmad, taufik serta ridlo-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul:

**Gaya Mengajar Guru Humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan oleh Allah kepada Junjungan Besar Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. **Bapak dan Ibu tercinta**, selaku orang tua yang telah mengasuh, membimbing, mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkah ananda dengan ketulusan hati serta kasih sayang yang tiada terbatas demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-cita ananda.
2. **Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran,

guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. **Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo MSc**, selaku Pj. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. **Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd**, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang serta segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
5. **Bapak Drs. H. Nursalim M.Pd.I**, selaku Kepala Sekolah yang telah meluangkan tenaga dan waktu serta telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MTs.N II Kediri guna penyusunan proposal skripsi ini.
6. **Bapak-Ibu guru, karyawan dan siswa-siswi MTs.N Kediri II** yang telah banyak membantu guna suksesnya penelitian ini.
7. **Segenap saudara, sahabat dan semua pihak** yang telah banyak membantu dan menyumbangkan ide-ide cerdas dalam penulisan proposal skripsi ini.

Atas keihlasan dan ketulusan hati semuanya yang telah membantu penulis, penulis doakan “*Jazaakumullaahu Khoiro al-Jazaa*”.

Akhir kata penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca, dan semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 5 April 2014

Penulis,

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Citra Guru Terbaik dan Terburuk Menurut Siswa .....	6
Tabel II	: Jumlah Siswa di MTsN Kediri II.....	62
Tabel III	: Sarana Prasarana .....	62
Tabel IV	: Prestasi Siswa di MTsN Kediri II .....	63
Tabel V	: Data Siswa Acceleration Class Program .....	66
Tabel VI	: Kegiatan Pagi Sebelum KBM Pukul 06.30-06.45 WIB.....	66
Tabel VII	: Kegiatan Sore Setelah KBM Pukul 13.15-16.00 WIB .....	67
Tabel VIII	: Matrikulasi Kegiatan Satu Tahun Semester Gasal.....	68
Tabel IX	: Matrikulasi Kegiatan Satu Tahun Semester Genap .....	69
Tabel X	: Ujian Blok Kelas Acceleration Class Program 2 .....	101
Tabel X	: Ujian Trimester Kelas Acceleration Class Program 2.....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kondisi kelas saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas acceleration class program 2.....	72
Gambar 1.2 : Tipologi guru humoris .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Catatan Hasil Pengamatan Lapangan
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi MTsN Kediri II Tahun Pelajaran 2013/2014
- Lampiran 5 : Foto Penelitian dan Wawancara
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TRANSLIRETASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Gaya Mengajar .....	13
1. Pengertian Gaya Mengajar .....	13
2. Macam-Macam Gaya Mengajar .....	16
3. Arti Gaya Mengajar Bagi Guru .....	21
B. Guru Humoris .....	22
1. Pengertian Guru Humoris.....	22
2. Dimensi Humor .....	27
3. Fungsi Humor.....	28
4. Manfaat Humor.....	31
5. Jenis-Jenis Humor.....	31
6. Teori Humor .....	33
7. Pengaruh Humor.....	36
C. Motivasi Belajar .....	37
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	37
2. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	38
3. Fungsi Motivasi Belajar .....	40
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	41

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	47
D. Sumber Data .....	47

E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Metode Pengumpulan Data.....	51
G. Analisis Data.....	54
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	56
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	56

#### **BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN**

A. Setting Penelitian .....	59
1. Latar Belakang Objek Penelitian.....	59
2. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah .....	60
3. Visi.....	61
4. Misi .....	61
5. Motto Madrasah.....	61
6. Data Siswa.....	62
7. Sarana dan Prasarana .....	62
8. Prestasi Siswa di MTsN Kediri II.....	63
9. Latar Belakang Acceleration Class Program.....	65
B. Penyajian Data .....	73
1. Gaya Mengajar Guru Humoris pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II.....	70
2. Tanggapan Siswa Terhadap Guru Humoris pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Kelas Acceleration Class Program 2 di MTs.N Kediri II.....	83

3. Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Terhadap Guru Humoris pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II.....	88
--	----

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gaya Mengajar Guru Humoris pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II ..	94
B. Tanggapan Siswa Terhadap Guru Humoris pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II .....	97
C. Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Terhadap Guru Humoris pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II .....	98

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>
-------------------------------	------------

## ABSTRAK

**Novitasari, Nurul. Skripsi. *Gaya Mengajar Guru Humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II.* Jurusan pendidikan agama islam, fakultas ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.**

---

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini terkesan monoton yang akan menimbulkan tingkat kebosanan bagi siswa dan berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Ini dikarenakan kurang keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Output dari lembaga pendidikan yang masih tergolong rendah saat ini salah satunya adalah akibat dari kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang dikarenakan kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan. Di sinilah peran guru humoris sangat menentukan kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan gaya mengajar yang menyenangkan dan diselingi dengan anecdote-anecdote yang mampu membuat suasana pembelajaran yang lebih baik dan kondusif tentu akan menghilangkan rasa bosan siswa dalam mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan statemen di atas, dalam skripsi ini peneliti bermaksud untuk mengetahui tentang Bagaimana gaya mengajar guru humoris Pada Mata Pelajaran SKI, Bagaimana tanggapan siswa terhadap guru humoris pada mata pelajaran SKI dan Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap gaya mengajar guru humoris Pada Mata Pelajaran SKI pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II. Adapun dalam penelitian ini, penulis memilih MTsN Kediri II sebagai objek penelitian dan sumber data penelitiannya adalah guru mata pelajaran SKI dan siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II serta semua pihak yang terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Skripsi ini di dalamnya berisi tentang proses pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar pelajaran SKI di MTsN Kediri II dan bagaimana peran guru humoris dalam pencapaian motivasi belajar yang baik. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas Acceleration Class Program menerapkan gaya mengajar guru humoris dalam menyampaikan bahan ajarnya agar kegiatan belajar di dalam kelas tidak monoton, Tanggapan siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II terhadap gaya mengajar guru humoris adalah tanggapan positif terhadap guru humoris, maka semangat belajarnya juga semakin tinggi pula karena pemberian humor di kelas membuat siswa tidak merasa cemas yang berlebihan ketika belajar di kelas dan Dengan demikian gaya mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam telah

mempengaruhi motivasi belajar yang membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian yang sangat memuaskan.

*Kata kunci: Gaya mengajar, Guru Humoris, dan Motivasi.*

## ABSTRAK

**Novitasari, Nurul. Thesis. Style of Teaching Humorous Teachers In Subjects Islamic Cultural History and Impact on Student Motivation Grades Acceleration Class Program 2 in MTs.N Kediri II. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.**

---

In carrying out teaching and learning activities, in particular the Islamic Cultural History subjects during the monotonous boredom that will cause the level of the students and the impact on student learning outcomes are less than the maximum. This is due to lack of student engagement in learning activities are carried out. Output of educational institutions is still low at this time one of them is the result of a lack of student motivation to learn that due to a lack of effective learning methods used. This is where the role of the teacher humorous determine the success in the implementation of teaching and learning activities. With a teaching style that is fun and interspersed with many anecdotes is able to make a better learning atmosphere and conducive certainly will eliminate the tedium of the students in learning the lessons of Islamic Cultural History (SKI).

Based on the statement above, in this thesis the researcher intends to know about how the humorous teacher 's teaching style By Subject SKI, what is the response of students to humorous teachers in subjects SKI and how to achieve student achievement to humorous teacher's teaching style at SKI Subjects in students Acceleration Class Program 2 in MTsN Kediri II. As in this study, the authors chose MTsN Kediri II as an object of research and research data sources is subject teachers and students SKI Acceleration Class Program 2 in MTsN Kediri II as well as all parties involved are required in this study.

This thesis contains about the implementation process of teaching and learning activities in SKI lessons MTsN Kediri II and how the role of humorous teacher in learning motivation is good. The type of this research is qualitative research. The process of data collected by observation, interview and documentation. Data analysis was performed by giving meaning to the data collected and the conclusions drawn from that meaning.

The results of this study indicate that the Islamic Cultural History's teacher of Acceleration Class Program implements humorous teacher 's teaching style in order to convey the material he taught learning activities in the classroom is not monotonous, students response Acceleration Class Program 2 in MTsN Kediri II the teacher's teaching style is humorous positive responses to humorous teacher, then the spirit of learning as well as giving the higher the humor in the classroom makes the students do not feel excessive anxiety when learning in the classroom and teaching style of teachers thus Islamic Cultural History has paid off, as is evident in the acquisition value of the final exam results are very satisfactory .

*Keywords: Teaching Styles, Humorous Teacher Learning and Motivation.*

## مستخلص البحث

نورول نوفيتاساري. بحث علمي. أسلوب الفكاهة في تعليم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية وأثره في دافعية طلبة برنامج الفصل التسريعي الثاني بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بكاديري. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: د. أحمد فتاح يس الماجستير

الكلمات الرئيسية: أسلوب التعليم، المعلم الفكاهي، دافعية

إن التعليم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية قد تجمّد طول هذا الوقت، وذلك يتسبب في ملل الطلبة كما يتسبب في نتائج الطلبة. وهذا بسبب قلة مشاركة الطلبة في عملية التعليم والتعلم. كما أن الإخراج من قبل المؤسسة يُعدّ قليلاً بسبب قلة الدافعية في التعلم لدى الطلبة لعدم فعالية أسلوب التعليم المستخدمة. فهنا نرى أهمية دور المعلم الفكاهي في إنجاح عملية التعليم والتعلم، حيث إنّ أسلوب التعليم المسليّ بإدخال الفكاهات أثناء التعليم سوف يجعل التعلم مريحاً ويزيل الملل عن الطلبة في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية.

انطلاقاً من البيان السابق، فأرادت الباحثة معرفة أسلوب المعلم الفكاهي في تعليم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية، واستجابة الطلبة نحو المعلم الفكاهي لمادة تاريخ الثقافة الإسلامية، ودافعية تعلم الطلبة نحو أسلوب الفكاهة في تعليم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية لدى طلبة برنامج الفصل التسريعي الثاني بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بكاديري. فاختارت الباحثة المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بكاديري لتكون موضوع هذا البحث، و أما مصدر البيانات هو مدرس مادة تاريخ الثقافة الإسلامية، وطلبة برنامج الفصل التسريعي الثاني بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بكاديري، وجميع الجوانب المتعلقة بهذا البحث.

يحتوي هذا البحث على عملية التعليم والتعلم لمادة تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بكاديري ودور المعلم الفكاهي في بناء دافعية التعلم الجيد. وهذا البحث هو بحث كفي. وجمع البيانات فيه بطريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما تحليل البيانات يكون بتفسير البيانات المصوولة عليها ثم الاستخلاص منها.

تدلّ نتائج هذا البحث أن معلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية طَبّق أسلوب الفكاهة في إلقاء المواد الدراسية كي لا يتجمّد النشاط في الفصل. وأن استجاب الطلبة استجابة إيجابية نحو المعلم الفكاهي، فتزداد دافعتهم في التعلم لأن تقدم الفكاهة في الفصل يجعل الطلبة مطمئنّين ويزيل عنهم القلق. وبالتالي إن أسلوب معلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية قد أثر في دافعية الطلبة، والدليل على ذلك أن الطلبة حصلوا على الدرجة المرجوة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Berbagai komponen yang terkait dengan pendidikan berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Jika dikaji lebih mendalam, permasalahan pendidikan sebenarnya bermula dari kurang efektifnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya apapun yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dan difokuskan pada usaha memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan mengoptimalkan semua komponen yang terkait di dalamnya.

Inefektifitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikasi, baik dari proses maupun capaian hasil belajarnya. Dari segi proses pembelajaran dapat dilihat, misalnya bagaimana siswa dapat menikmati pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Artinya, jika suatu pembelajaran tidak berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, maka pembelajaran itu tidak dapat efektif.<sup>1</sup>

Untuk mencapai mutu pendidikan yang benar-benar berkualitas maka diperlukan adanya gaya belajar mengajar, dan belajar mengajar merupakan keseluruhan prosedur yang harus ditempuh oleh guru dan siswa, yang memungkinkan dalam memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>1</sup>. Darmansyah. jurnal: *Pembelajaran Menggunakan Sisipan Humor Dalam Mata Pelajaran Matematika*. Universitas Negeri Padang. hlm. 31-41

Metode apa yang dipilih dan digunakan, pada hakekatnya bergantung pada kemampuan guru sendiri dengan ditandai oleh tingkat pengetahuan, keterampilan sikap dan pengalamannya, serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar mengajar umumnya dan strategi belajar mengajar khususnya.<sup>2</sup>

Di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini terkesan monoton yang akan menimbulkan tingkat kebosanan bagi siswa dan berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Ini dikarenakan kurang keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Out put dari lembaga pendidikan yang masih tergolong rendah saat ini salah satunya adalah akibat dari kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang dikarenakan kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan.

Seorang guru yang diidam-idamkan memiliki tugas penting bagaimana mampu menerapkan gaya mengajar yang menyenangkan siswa. Hal ini dapat dibuat menjadi lebih menarik bagi siswa, jika guru menggunakan strategi yang tepat. Salah satu cara terbaik adalah menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Meskipun tidak semua guru memiliki sifat humoris dan dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam interaksinya dengan siswa, namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan berbagai sumber yang memungkinkan terciptanya pembelajaran menyenangkan.<sup>3</sup> Tidak sedikit guru yang gagal memberikan materi pelajaran karena siswa belum-belum sudah merasa bosan, jenuh, takut, dan tidak tertarik

---

<sup>2</sup>. Drs. Muhaimin, M.A., et. AL. 1998. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Rosda: Jakarta. Hlm. 3

<sup>3</sup>. Darmansyah, Op. Cit, hlm. 32

dengan gaya guru mengajar yang monoton. Untuk itu guru penting mengeksplorasi gaya mengajar yang menyenangkan siswa. Dengan siswa yang tampak ceria dan gembira, maka gairah belajar pun akan tumbuh dengan sendirinya. Mengenai materi pelajaran sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai sesuatu yang membosankan, terlalu sulit, dan sebagainya. Akan tetapi hal yang paling utama dari pada factor materi pelajaran, sebenarnya adalah factor guru.

Rasulullah SAW menerapkan pengajar yang sangat memperhatikan perkembangan siswa (sahabat) nya, agar mereka tidak merasa jemu dalam belajar, tersirat dalam hadits:

عن ابن هسعود قال: كان النبي ﷺ يتحولنا بالموعظة في الايام كراهية السامة علينا  
(الحديث)

Artinya: *Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud berkata: Nabi SAW berselang seling dalam memberikan pelajaran agar terhindar dari kebosanan.*  
(H.R.Bukhori)

Hadits di atas memberikan pengertian bahwa seorang guru dalam mengajar tidak boleh monoton tetapi selalu memberikan suasana yang beda agar siswa tidak bosan dalam mengikuti belajar mengajar. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dianggap membosankan akan menjadi lebih menarik dengan gaya mengajar humor yang diberikan guru.

Rasa humor dapat membantu guru sukses mengajar. Rasa humor terbukti mampu meringankan situasi kelas yang tegang sebelum menjadi sebuah gangguan. Selera humor juga akan membuat kelas lebih

menyenangkan bagi siswa dan memungkinkan siswa senantiasa mengikuti pembelajaran dengan selalu hadir dan memperhatikan guru.<sup>4</sup>

Dalam proses mengajar belajar variasi gaya mengajar juga sangat dibutuhkan, karena hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan. Sebab jika kebosanan sudah menghinggapi diri anak didik maka proses penerimaan terhadap apa yang diajarkan menjadi tidak maksimal. Tentunya tidak ada seorang guru pun yang menginginkan anak didiknya bosan terhadap pelajarannya.<sup>5</sup>

Suasana belajar mengajar yang menyenangkan membuat siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dalam kelas, dan humor adalah salah satu cara yang digunakan untuk menunaikan tanggung jawab tersebut. Penting bagi guru untuk menggunakan humor dalam kelas. Melucu dan humor akan membantu untuk mengembangkan pemikiran yang fleksibel. Humor merupakan penggelitik otak yang dapat membangkitkan perspektif-perspektif baru. Humor membantu mengembangkan inovasi dengan membuatnya masuk akal untuk berpikir dengan cara-cara yang tidak sempurna dan tidak logis. Humor dapat menggugah siswa secara emosional, menciptakan suasana menyenangkan, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman, mempertinggi daya ingat, dan memberi peluang kepada siswa

---

<sup>4</sup>. [http://coretan\\_kecil\\_kiky.blogspot.com/kunci-sukses-guru-dalam-mengajar.html](http://coretan_kecil_kiky.blogspot.com/kunci-sukses-guru-dalam-mengajar.html), akses pada: 06-10-2013. Pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup>. Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Pinus Book Publisher: Yogyakarta. Hlm. 87

untuk memfungsikan otak memori dan otak berpikirnya secara optimal.<sup>6</sup> Dengan diterapkannya metode ceramah maka guru memang harus menyisipkan humor ketika mengajar dikelas. Jadi kemampuan guru menyisipkan humor sangat penting agar suasana kelas tidak kaku. Suasana kelas yang tidak kaku akan membuat siswa senang belajar di kelas dengan tujuan untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pengajaran.

Menurut Galloway, Cropley, dan Martin (dalam Miczo) mengemukakan bahwa tertawa dan humor merupakan hal penting karena sangat menguntungkan bagi kesehatan individu.<sup>7</sup> Pendapat tersebut didukung oleh Soerjantini dan Hartanti: bahwa humor biasanya akan mampu membebaskan orang dari beban kecemasan, kebingungan, dan kesengsaraan. Orang bisa menghadapi semua masalah dengan canda dan tawa hingga bebannya terasa lebih ringan.<sup>8</sup>

Sekarang ini banyak siswa yang menyukai guru menyampaikan humor pada saat mengajar. Hal ini telah dibuktikan dari komunikasi personal yang dilakukan dengan siswa tersebut. Dalam sebuah survei nasional terdapat sekitar seribu siswa yang berusia antara 13 sampai 17 tahun, para siswa tersebut menyebutkan beberapa karakter penting yang harus dipunyai oleh guru, diantaranya adalah mempunyai selera humor yang baik, mampu

---

<sup>6</sup>. Darmansyah, Op. Cit, hlm. 32

<sup>7</sup>. Miczo, Nathan. 2004. *Humor Ability, Unwillingness to Communicate, Loneliness, and Perceived Stress: Testing A Security Theory*. Communication Studies. Hlm. 209

<sup>8</sup>. Hartanti. 2003. *Efektivitas Terapi Kognitif Dan Stimulasi Humor Untuk Penurunan Gangguan Depresi Penderita Pascastroke*. Anima : Indonesian Psychological Jurnal, 17 (3). Hlm. 394

membuat kelas menjadi menarik, dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Dari tabel dibawah ini yang menggambarkan karakteristik terbaik dan terburuk yang dilihat siswa terhadap guru, dapat dilihat bahwa peranan humor sangat penting sekali untuk membuat siswa tertarik terhadap seorang guru.

**TABEL I**  
**CITRA GURU TERBAIK DAN TERBURUK MENURUT SISWA**

<b>Karakteristik</b>	<b>% Total</b>
Membuat kelas menjadi membosankan	79,6
Punya selera humor	79,2
Membuat kelas menjadi menarik	73,7
Menguasai mata pelajaran	70,1
Menerangkan secara jelas	66,2
Mau meluangkan waktu untuk membantu siswa	65,8
Tidak menerangkan secara jelas	63,2
Bersikap adil kepada siswa	61,8
Memperhatikan siswa seperti orang dewasa	54,4
Berhubungan baik dengan siswa	54,2
Pilih kasih	53,7
Memperhatikan perasaan siswa	51,9
Sikapnya buruk	49,8
Terlalu banyak menuntut kepada siswa	49,1
Tidak pilih kasih	46,6
Tidak nyambung dengan siswa	46,2
Memberikan PR terlalu banyak	44,2
Terlalu kaku	40,6
Tidak membantu/memperhatikan siswa	40,5
Kontrol kurang	39,9

Seorang guru perlu memahami kiat dan siasat dalam mengelola kelas. Hampir setiap tahun siswa yang mereka hadapi silih berganti. Kiranya berikut

ini dapat dipakai guru dalam menyasati keadaan kelas sehingga kelas yang diampunya selalu lebih dinamis, hidup, serta dan prestasi siswa.<sup>9</sup> Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Perwujudan interaksi guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru kepada siswa, agar siswa merasa bergairah memiliki semangat, potensi, dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga diri. Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Dengan melihat realita yang terjadi sekarang, dalam proses belajar mengajar adanya gaya mengajar guru humoris berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Maka penulis akan mengangkat judul dalam pembuatan penelitian tindakan kelas ini: " Gaya Mengajar Guru Humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II".

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah kami paparkan diatas, dapat kami ambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gaya mengajar guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II?

---

<sup>9</sup> <http://www.m-edukasi.web.id/pengelolaan-kelas-yang-dinamis-dengan.html>. akses: 06-10-2013. Pukul 13.00 WIB

2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap gaya mengajar guru humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN II Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tanggapan siswa terhadap guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN II Kediri.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap metode mengajar guru humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN II Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelola pendidikan yaitu:

1. Bagi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
  1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan pembelajaran dalam Sejarah Kebudayaan Islam.
  2. Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam kegiatan mengajar yang menyenangkan.
2. Bagi Lembaga (Sekolah)
  - a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengetahui proses belajar mengajar, yang khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
  - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Bagi guru
  - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam mengembangkan strategi mengajar di sekolah.
  - b. Agar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih bervariasi dalam hal cara penyajian materi pelajaran, memberikan cara pembelajaran yang efisien guna tercapainya tujuan proses belajar mengajar disekolah serta sering memberikan arahan dan motivasi kepada siswanya agar menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan keluarga, masyarakat dan negara.
  - c. Dapat mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini agar siswa selalu membangkitkan motivasi belajar di dalam diri sendiri.

5. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik dalam melaksanakan pengajaran.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai maka ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang gaya mengajar guru humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II.
2. Tanggapan siswa terhadap guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II.
3. Motivasi belajar siswa terhadap gaya mengajar guru humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang gaya mengajar guru yang meliputi; pengertian gaya mengajar, macam-macam gaya mengajar, arti gaya mengajar bagi guru, guru humoris yang meliputi; pengertian guru humor, dimensi humor, fungsi humor, manfaat humor, jenis-jenis humor, teori humor, pengaruh humor, motivasi prestasi belajar meliputi; pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
- BAB III : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan dan Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan

landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Gaya Mengajar

##### 1. Pengertian Gaya Mengajar

*Gaya* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Sedangkan pengertian *mengajar* mempunyai kaitan dengan pandangan dan praktek pengajaran yang dilaksanakan oleh orang yang berpegang pada rumusan pengertian itu. Oleh karena pandangan tentang mengajar itu beraneka ragam, maka rumusan pengertiannya pun beraneka ragam pula. Demikian juga praktek pengajaran yang dilaksanakan. dari para ahli.

Dalam bukunya Suparman S. ada banyak definisi tentang mengajar. Berikut ini akan mencoba memaparkan beberapa definisi tentang mengajar dari para ahli.<sup>10</sup>

*“Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda/penerus.”* (De Quelyu)

*“Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.”* (Gazali)

*“Mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan poses belajar.”* (Usman)

---

<sup>10</sup>. Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Pinus Book Publisher: Yogyakarta.. Hlm. 21

*“Mengajar adalah usaha guru untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi anak didik.”* (Hamalik)

Secara tradisional mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, sebagaimana yang dituntut dalam penguasaan mata pelajaran tersebut. Inti kegiatan mengajar berdasarkan rumusan pengertian di atas adalah menyampaikan bahan pelajaran. Bila rumusan pengertian ini di pegang, maka tujuan akhir pengajaran adalah siswa menguasai bahan dari suatu mata pelajaran tertentu. Untuk mencapai tujuan itu, guru menyampaikan bahan dengan cara menjelaskan, dan siswa menghafalkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.<sup>11</sup>

Mengajar adalah: “Segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”.

---

<sup>11</sup>. Drs. H. Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung. Hlm. 11

Menurut pandangan William H Burton, yang menyatakan bahwa: “*Mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar*”.<sup>12</sup>

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara *guru*, isi atau bahan pelajaran dan isiswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan “Gaya Mengajar” atau Teaching Style.<sup>13</sup>

Jadi *gaya mengajar* adalah penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

---

<sup>12</sup>. Chauhan S.S.1978. *Advanced Education Psychology*. New Delhi. Vikas Publishing Horse PUT. Ltd. Hlm. 4

<sup>13</sup>. Lapp, D. et al. 1975. *Teaching and Learning: Philosophical, Psychological, Curricular Applications*. New York: MacMillan Publishing Co., Inc. hlm. 1

Menurut Suparman S. gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.<sup>14</sup>

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Disamping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.<sup>15</sup>

## 2. Macam-Macam Gaya Mengajar

Proses interaksi dalam mengajar terjadi antara unsur guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Proses interaksi itu dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 1

Proses Interaksi dalam Pengajaran

Atas dasar kajian di atas, gaya-gaya mengajar dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu:

<sup>14</sup>. Suparman S. Op. Cit. hlm. 63

<sup>15</sup>. Drs. H. Muhammad Ali. Op.Cit .hlm. 57

#### a. Gaya Mengajar Klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang laing populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Oleh karenanya isi pelajaran bersifat objektif, jelas dan diorganisasi secara sistematis-logis. proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru di sini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli (expert) tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran.<sup>16</sup>

#### b. Gaya Mengajar Teknologis

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individu. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Peranan siswa disini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Dengan hanya merespon apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu, siswa dapat mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya sebagai pemandu (guide), pengarah (director), atau pemberi kemudahan (facilitator) dalam belajar karena

---

<sup>16</sup>. Drs. H. Muhammad Ali. Op.Cit. hlm. 59

pelajaran sudah diprogram.<sup>17</sup> Pendidikan teknologis memandang bahwa pendidikan merupakan cabang terpenting dari scientific technology.

Perkembangan penggunaan istilah teknologi pendidikan ini melalui 3 kategori:

- 1) Penggunaan Audio Visual Aids dikelas untuk memperjelas informasi dan merangsang berpikir
- 2) Penggunaan bahan-bahan terprogram.
- 3) Penggunaan Komputer dalam pendidikan.

Gaya mengajar guru menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah habis. Argumentasinya adalah setiap guru mempunyai watak yang berbeda-beda, ada yang kaku, keras, moderat dan fleksibel. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu member rangsangan pada anak didiknya untuk mampu menjawab persoalan. Guru member kesempatan kepada anak didiknya untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minatnya sehingga member manfaat pada diri siswa itu sendiri.

#### c. Gaya Mengajar Personalisasi

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi.

---

<sup>17</sup>. Drs. H. Muhammad Ali. Op.Cit. hlm.59-60

Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai nara sumber (resource person). Adapun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual.<sup>18</sup>

Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa, akan tetapi juga memandaikan pada dirinya sendiri. Guru yang mempunyai prinsip seperti ini, ia selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Guru tidak bisa memaksa peserta didiknya untuk menjadi sama dengan gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing.

Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Disinilah, guru inisiator selalu memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru memberikan materi pelajaran tidak hanya membuat siswa lebih pandai semata-mata, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai.

---

<sup>18</sup>. Drs. H. Muhammad Ali. Op.Cit. hlm.60

Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Dalam kehidupan manusia (siswa) disamping sebagai makhluk individu juga makhluk social. Sebagai makhluk social, ia hendaknya melakukan interaksi social dengan berbagai problematika yang harus dihadapi. Siswa dihadapkan pada suatu realitas yang beranekaragaman. Oleh karenanya, dalam pembelajaran ia diberi kesempatan luas untuk memilih program studi ia diberi kesempatan luas untuk memilih program studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kekinian. Siswa juga dilibatkan dalam pembentukan interaksi social yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri.

Guru inisiator, tentunya cenderung berpola pikir untuk menjadi guru yang bergaya intersionis. Guru dalam pengajaran interaksionis senantiasa mengedepankan dialogis dengan siswanya sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dan siswa saling kebergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pengajaran dan tidak ada yang dianggap sebagai yang paling lebih atau sebaliknya paling rendah.

Gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya. Dalam hal ini guru menyodorkan masalah kepada siswa, selanjutnya dengan proses diskusi, siswa mengemukakan pendapat, menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat lain, sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas itu. Dasar pandangan pengajaran interaksional adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui antara guru-siswa, dan siswa-siswa lain, juga interaksi antara siswa dengan kehidupannya.

### **3. Arti Gaya Mengajar Bagi Guru**

Model mengajar banyak tergantung kepada falsafah yang dipegang oleh guru. Berlandaskan kepada falsafah pendidikan itu, guru dapat mencari bentuk penerapannya, baik bersifat kurikuler maupun psikologis.

Bila guru ingin mencoba untuk menemukan atau gaya mengajar yang cocok baginya untuk dapat membantu siswa belajar, maka sebelumnya guru harus menentukan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya baru dikaji penerapan kurikulum dan psikologis dalam pengajaran yang dilaksanakannya. Penerapan kurikulum berkaitan dengan bahan yang diajarkan, peranan guru, peranan siswa, sumber belajar dan proses

pengajaran. Sedangkan psikologi berkenaan dengan teori belajar yang dipegang, motivasi, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Guru yang sudah mantap dengan gaya mengajar tertentu dapat pula merubah gaya mengajarnya. Untuk ini, seorang guru perlu mempunyai pemahaman terlebih dahulu tentang berbagai gaya mengajar, sebelum ia mencobakan suatu gaya tertentu yang bukan menjadi miliknya.

Keberhasilan guru dalam menampilkan suatu gaya mengajar, pada akhirnya bergantung pada sikap mental dan upaya guru itu sendiri. Disamping itu, konservatisme guru (berpegang pada satu gaya tertentu saja) maupun kreativitas (selalu mencari cara bentuk gaya mengajar) menyebabkan guru dapat menampilkan gaya mengajar secara lebih efektif dan efisien.<sup>19</sup>

## **B. Guru Humoris**

### **1. Pengertian guru humoris**

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya adalah mengajar. Anderson dan Burns mendefinisikan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas yang bersifat interpersonal dan interaktif, dan secara khusus melibatkan komunikasi verbal yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu satu atau lebih siswa agar dapat belajar atau mengubah cara mereka dalam bertindak laku.

---

<sup>19</sup>. Drs. H. Muhammad Ali. Op.Cit. hlm. 65-66

Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses pembuatan seorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat terbuka seperti keterampilan membaca (ranah karsa), juga yang bersifat tertutup seperti berfikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa). Lebih lanjut, Sadiman mengemukakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang melakukan aktifitas yang bersifat interpersonal dan interaktif, dan secara khusus melibatkan komunikasi verbal yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu satu atau lebih siswa agar dapat belajar atau mengubah cara mereka dalam bertingkah laku dengan berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.

Kata humor berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Umor*" yang berarti cairan dalam tubuh.<sup>20</sup> Konsep mengenai cairan itu berasal dari bahasa Yunani Kuno, dimana terdapat ajaran mengenai bagaimana pengaruh cairan tubuh terhadap suasana hati seseorang. Cairan tersebut adalah darah atau sanguis, dahak atau phlegmatic, empedu kuning atau choleric

---

<sup>20</sup>. Dagun, Save M. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN). Hlm. 365

dan empedu hitam atau melancholis. Kelebihan salah satu cairan tersebut akan membawa suasana hati tertentu.

Dalam bukunya Darmansyah, S.T., M.Pd, humor berasal dari istilah Inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semua berasal dari suatu istilah yang berarti cairan". "Arti ini berasal dari doktrin ilmu faal kuno mengenai empat macam cairan, seperti cairan darah, lender, cairan empedu, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap menentukan temperamen seseorang".

Humor dalam bahasa latin yang bermakna lembab, basah atau cairan berubah maknanya dalam bidang kedokteran. Sheinowizt menyatakan: "humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur". Humor dapat juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/aneh yang bersifat menghibur.

Di dalam kamus Encylopedia Britannica, humor adalah suatu stimulus yang cenderung mengundang reflek tertawa. Mungkin saja dikatakan bahwa sesuatu itu mengandung humor, meskipun tak seorangpun tertawa pada saat itu dan dapat juga terjadi dimana orang-orang tertawa, tetapi seseorang dapat mengatakan bahwa hal itu tidak lucu.

Tertawa merupakan fitrah manusia apabila manusia menemukan suatu kelucuan. Sebagai agama yang mengatur segala gerak gerik

manusia, islam juga telah memberikan panduan dalam tertawa. Allah SWT berfirman:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

*“dan bahwasanya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”*. (QS An-Najm 43).

Menurut May, humor berfungsi sebagai pemelihara sense of self, yaitu cara sehat yang dilakukan seseorang untuk merasakan “jarak” antara dirinya dengan masalah, cara untuk menghindari diri dari masalah dan memandang masalah dari sudut pandang berbeda. Peran humor yang positif membantu orang-orang untuk menangani stress, membangun dan memelihara hubungan yang suportif dan mempertahankan kondisi hidup yang terus.

Dalam bidang kedokteran abad pertengahan humor berkaitan dengan watak manusia. Sejak saat itu pengertian humor berpindah dari kata benda menjadi kata sifat dan humor senantiasa berkaitan dengan suasana menyenangkan.<sup>21</sup>

Chapman dan Foot mendefinisikan humor kedalam tiga bentuk, yaitu sebagai stimulus, respond an bagian dari watak atau kepribadian. Humor dikatakan sebagai respon karena humor mendatangkan tertawa, serta humor sebagai watak, menunjukkan bahwa rasa humor yang

<sup>21</sup>. [www.brianlukeseaward.net](http://www.brianlukeseaward.net). Akses tanggal 4-10-2013 pukul 19.38 WIB

dimiliki oleh individu merupakan ciri kepribadian dimana setiap manusia mempunyai rasa humor namun intensitasnya berbeda-beda.

Selanjutnya Champman dan McGhee mengemukakan bahwa humor merupakan respon terhadap persepsi ketidaksesuaian di dalam situasi bercanda yang bias disertai senyum dan tawa atau bias saja tidak.<sup>22</sup>

Di Indonesia humor dikenal sebagai suatu rasa atau gejala yang merangsang kita secara mental untuk tertawa atau cenderung tertawa. Ia dapat berupa rasa, atau kesadaran di dalam diri kita atau sense of humor, dan bias berupa suatu gejala atau hasil cipta, dari dalam maupun luar diri kita.<sup>23</sup>

Petter Nusser menghubungkan dengan suasana menyenangkan dan juga sebagai kemampuan membuat orang lain tertawa.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa humor merupakan kualitas mental terhadap suatu keadaan atau kondisi yang berhubungan dengan kelucuan, jenaka, menyenangkan dan dapat menyebabkan tertawa. Tertawa merupakan respon fisik terhadap humor.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru humoris adalah sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar

---

<sup>22</sup>. Komaryatun & Hanna Djumhara B., 2008. *Gifted Review. Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas. Hubungan Antara Rasa Humor dengan Kreativitas Verbal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UI angkatan 2003*. 02. Hlm. 47

<sup>23</sup>. Saraswati, R & S. Rahardjo 1998. *Inventory of mangroves by using Radarsat imageries. Application Development Research Opportunity (ADRO) Final Workshop Proceeding, Montreal, Canada*. Hlm. 45

<sup>24</sup>. Kartawidjaja, P. R. 1996. *Humor Sarat Rumor Dan Hum or Penuh Tumor*. Prisma 1.Hlm. 25

dimana dalam hal ini guru mempunyai rasa humor yang mana dapat membangkitkan rasa lucu yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Dimensi humor

Menurut Deshefy & Longhi humor terbagi atas 4 dimensi yaitu:

### a. *Survival humor*

Humor ini digunakan ketika seorang atau sekelompok orang harus beradaptasi pada kondisi yang jarang dihadapi, ekstrim, atau yang mengandung ancaman. *Survival humor* terdiri dari agresi, sakit, menghindar, kotor, agama, menyimpang, sadis.

### b. *Bording Humor*

Humor ini digunakan untuk membentuk ikatan/hubungan diantara individu, atau untuk membangun hubungan dan yang termasuk dimensi ini adalah humor etnik, rasial, positif social, penghinaan, dan humor protes diri.

### c. *Celebatory humor*

Humor ini digunakan ketika mengalami sukacita atau kesenangan dan ingin membaginya dengan orang lain. Anak-anak yang biasanya mahir pada *celebatory humor*. *Celebatory humor* terbagi atas sudut, permainan kata, dan tertawa untuk menikmati kesenangan.

d. *Coping humor*

Humor ini digunakan untuk mengatur situasi atau kejadian mengancam yang menciptakan stress, ketegangan dan ambigu. *Coping humor* dibagi atas humor yang menghalangi, humor jarak dan humor pertahanan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi humor adalah *survival humor*, *bonding humor*, *celebratory humor*, dan *coping humor*.

### 3. Fungsi Humor

Humor berperan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari fungsi yang diberikan humor. Nilsen membagi humor menjadi 4 fungsi yaitu:

a. Fungsi fisiologik

Humor dan bermain dapat mengalihkan susunan kimia internal seseorang dan mempunyai akibat yang sangat besar terhadap system tubuh seseorang, termasuk system saraf, peredaran darah, endokrin, dan system kekebalan.

Humor dapat mengalihkan susunan kimia internal seseorang dan mempunyai akibat yang sangat besar terhadap system tubuh, termasuk system syarat. Peredaran darah, endoktrin dan system kekebalan<sup>25</sup>.

b. Fungsi psikologik

---

<sup>25</sup>. Hasanat, N. U. I. & Subandi. 1998. *Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor*. Jurnal Psikologi, 1 (1): 17-25, hlm. 18

Secara psikologik, humor dapat menolong individu saat menghadapi kesukaran. Sheehy, mengemukakan bahwa humor dapat digunakan untuk mengatasi krisis dalam hidup, yaitu sebagai perlindungan terhadap perubahan dan ketidakpastian. Freud memandang humor sebagai proses pertahanan diri yang tertinggi.

Humor efektif menolong seseorang menghadapi kesukaran. Kemampuan untuk melihat humor dalam situasi merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mengatasi krisis dalam hidup, sebagai perlindungan terhadap perubahan dan ketidakpastian.

c. Fungsi pendidikan

Dalam dunia pendidikan humor dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang mengasyikkan bagi siswa. Stopsky menyatakan bahwa humor adalah komponen utama untuk mendorong siswa agar lebih kritis dalam berfikir. Pernyataan ini dikuatkan oleh Nilson menyatakan bahwa humor merupakan alat kerja yang penting, karena secara efektif dapat membawa seseorang agar mendengarkan pembicaraan dan merupakan alat.<sup>26</sup>

Humor dan tertawa menyebabkan seseorang lebih waspada, otak digunakan, dan mata berbinar. Oleh karena itu humor dan tertawa merupakan alat persuasi yang baik. elajar yang penting. Selain itu humor merupakan alat yang sangat efektif untuk membawa seseorang

---

<sup>26</sup>. N.U. Hasanat, Subandi, Op. Cit. hlm 19

agar mendengarkan pembicaraan dan merupakan alat persuasi yang baik.

d. Fungsi social

Secara social humor dapat mengikat seseorang atau kelompok yang disukai, tetapi juga dapat menjauhkan seseorang dari orang atau kelompok yang tidak disukai. Humor dapat menciptakan suasana lebih rileks, sehingga akan lebih memacu komunikasi pada persoalan-persoalan sensitive, sumber wawasan suatu konflik, mengatasi pola social yang kaku dan formal, mempermudah penggunaan perasaan atau implus dengan cara aman dan tidak mengancam.

Humor tidak saja dapat digunakan untuk mengikat seseorang atau kelompok yang disukai tetapi juga menjauhkan seseorang dari orang atau kelompok yang tidak disukai.

Sejumlah pakar mengatakan bahwa umor bukan semata berisi lelucon untuk konyol yang diikuti tawa terpingkal-pingkal. Humor lebih merupakan suatu cara melihat, bereaksi, dan berinteraksi terhadap dunia. Keahlian mengkemas humor menjadi cirri utama bagi individu yang sukses, kreatif, dan sehat. Orang-orang yang humoris lebih mudah mengatasi tekana akibat kesibukan dan mudah bangkit dari kesedihan.

#### 4. Manfaat Humor

Humor memiliki banyak manfaat, baik yang bersifat pelepasan maupun pemuasan kebutuhan seseorang. Humor membuat seseorang sadar bahwa dirinya tidak selalu benar dan mengajarkan pada dirinya untuk melihat persoalan dari berbagai sudut. Humor bersifat menghibur, dapat melancarkan pikiran dan dapat membuat seseorang mentolelir sesuatu. Ziv mengemukakan bahwa humor merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan dan kebingungan karena dapat mengalihkannya kepada hal-hal yang lebih menghibur.

Apabila dihadapkan pada masalah yang pelik, humor dapat mempermudah seseorang untuk memahaminya, demikian pendapat Sudjoko.<sup>27</sup>

#### 5. Jenis-Jenis Humor

Humor dapat digolongkan berdasarkan 3 hal:

##### a. Penampilan

Berdasarkan penampilannya humor dapat dibedakan menjadi humor lisan, humor tulisan dan humor gerakan tubuh. Perbedaan ketiga jenis humor ini terletak pada media penyampaian humor itu. Ketiganya bias tampil bersamaan atau terpisah sesuai kebutuhan si pembuatnya.

---

<sup>27</sup>. Nazifah. Op. Cit. hlm. 36

b. Tujuan dibuatnya

Berdasarkan tujuan dibuatnya, dibedakan menjadi humor kritik, humor meringankan beban perasaan dan humor semata-mata hiburan.

c. Bentuk ekspresinya

Dibedakan menjadi humor personal yaitu kecenderungan tertawa pada diri sendiri bila kita melihat sesuatu yang menggelitik atau merangsang kita untuk tertawa, humor pergaulan yaitu humor yang muncul dalam percakapan, senda gurau, pidato dan humor dalam kesenian atau seni humor. Sedangkan jenis humor menurut Sarwono, yaitu:

a. Jenis gerak (*Slap Stick*)

Humor jenis gerak, sangat sederhana, mudah dan tidak memerlukan pemikiran yang canggih. Humor jenis ini bias ditanggap oleh semua orang.

b. Jenis Intelektual

Humor jenis intelektual memerlukan pemikiran dan daya tangkap tertentu untuk mencerna. Humor intelektual mengandalkan diri pada asosiasi-asosiasi dan harapan-harapan yang dibangun atau dikembangkan pada awal cerita dan ditutup dengan klimaks yang aneh atau tak terduga pada akhir ceritanya. Biasanya lelucon ini sering terdapat pada teka-teki.

c. Jenis Gabungan

Humor jenis gabungan membutuhkan persyaratan intelektual tertentu tetapi tidak secanggih intelektual murni. Humor gabungan masih terbantu oleh gerak dan gaya visual. Contohnya: seseorang yang berbusana pembantu tetapi berbicara tentang bisnis dengan gaya layaknya seorang bus.

## 6. Teori Humor

Banyak teori yang telah mengembangkan tentang pengaruh sense of humor dengan tertawa pada manusia. Plato dan Aristoteles meyakini bahwa humor muncul dari seseorang yang superior. Beberapa teori menunjukkan bahwa humor digerakkan oleh perasaan individu, sugesti dan keadaan internal, yaitu berupa pelepasan terhadap emosi.

Berikut ini beberapa teori terkemuka yang mencoba menjelaskan humor, yaitu:

a. Teori Superioritas (*Superiority Theory*)

Humor muncul karena perasaan superioritas terhadap orang lain atau perasaan inferioritas dalam diri orang lain. Munandar menyatakan bahwa humor sebagai suatu refleksi rasa superioritas pihak yang tertawa terhadap pihak yang ditertawakan.

Pada saat seseorang merasa dapat menguasai orang lain ia mengekspresikan perasaannya itu dengan tawa.<sup>28</sup>

b. Teori ketidaksesuaian dan biosiasi (*Incongruity Theory*)

Tertawa dapat muncul karena adanya dua pandangan atau lebih yang tidak konsisten, tidak sesuai atau tidak kongruen dari suatu bagian atau kejadian, dimana ketidakkonsistenan itu muncul dalam satu objek yang kompleks atau kumpulan orang-orang, atau terjadinya suatu hubungan antara kejadian-kejadian yang ganjil, dimana kita menaruh perhatian terhadap kejadian tersebut.

c. Teori pembebasan atau pelepasan (*Relief Theory*)

Secara umum teori ini membahas mengenai pelepasan atau pembebasan energy atau emosi yang dirasakan dalam diri seseorang. Emosi yang dirasakan bias jadi suatu yang kegembiraan yang datang ketika kita sedang marah pada sesuatu yang menjengkelkan dan sekaligus menyadari bahwa kita dapat mengekspresikan kesenangannya itu melalui tawa, dimana dengan tawa, rasa nyeri dan gelisah dapat dikurangi.

Pada saat kita tertawa, factor yang paling berperan sebenarnya adalah pelepasan suatu tekanan, misalnya terlepas dari situasi yang menegangkan, munculnya kesadaran bahwa kita tidak berdaya, terbebas dari tekanan ketika kita harus mempersiapkan

---

<sup>28</sup>. Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hlm. 80

diri untuk bertemu dengan orang asing, terlepas dari rasa takut atau rasa sakit maupun terlepas dari tekanan atau perilaku social.

Jika ditelaah lebih lanjut ada tiga hal penting yang terdapat pada teori humor, yaitu humor sebagai respon, humor sebagai persepsi ketidaksesuaian, dan humor dalam konteks bercanda.<sup>29</sup>

#### 1) Humor sebagai respon

Sesuai dengan teori stimulus respon, maka jika humor merupakan suatu respon maka tentu saja diperlukan yang berperan sebagai stimulus yang mampu menimbulkan atau membangkitkan respon. Wver dan Collins menyatakan ada materi-materi yang dapat menstimulasi timbulnya respon humor bias berupa stimulus verbal, non verbal atau merupakan kombinasi dari keduanya dan cirri kontekstual yang menyertainya.

#### 2) Persepsi ketidaksesuai

Dalam kehidupan manusia tidak dapat lepas dari stimulus lingkungan yang adadisekitarnya, dan manusia secara aktif menghasilkan respon terhadap stimulus tersebut. Namun tidak semua stimulus humor dapat membangkitkan respon humor. Agar mampu membangkitkan respon humor, suatu stimulus yang harus depersepsikan sebagai hal yang inkongruen, yaitu adanya unsure kejutan.

---

<sup>29</sup>. Komaryatun & Hanna Djumhara B. Op. Cit. hlm.47

Charles Worth menjelaskan bahwa persepsi incongruenitas merupakan penyimpangan dari harapan akan terjadinya sesuatu (*misexpected*).

### 3) Humor sebagai konteks bercanda

Menurut Berlyn dan Rothbart respon humor secara optimal dapat timbul dari persepsi ketidaksesuaian terutama dalam situasi-situasi tidak serius.<sup>30</sup>

Sehubungan dengan humor sebagai respon Wyers dan Collins secara spesifik menyatakan bahwa respon humor mengacu pada reaksi kognitif yang bersifat subyektif. Artinya adalah meskipun senyum dan tawa sering dikatakan sebagai respon humor terhadap suatu materi humor, namun hubungan antara senyum dan tawa dengan respon humor tidak selalu konsisten. Dengan kata lain senyum dan tawa dapat saja timbul bukan karena respon dari stimulus humor.

## 7. Pengaruh Humor

Pada saat seseorang memahami humor yang dilontarkan atau dapat melihat segi humor dari kejadian yang dialaminya, orang tersebut cenderung untuk tertawa, minimal tersenyum. Tertawa dalam hal ini merupakan suatu sarana untuk tertawa, minimal tersenyum.

---

<sup>30</sup>. Komaryatun & Hanna Djumhara B. Op. Cit. hlm. 48

Tertawa dalam hal ini merupakan suatu sarana untuk menyalurkan surplus energy ketegangan yang ada dalam dirinya.

Tawa disosiasikan dengan stimulus psikologis tertentu, terutama yang menggelikan, dimana seringkali tertawa diikuti oleh perasaan euphoria. Baik tawa maupun humor, mengimplikasikan hilangnya dorongan biologis yang mendesak dan tawa memiliki signifikansi social serta dipengaruhi oleh lingkungan social dan kultur budaya, dimana tidak semua orang mampu memahami tawa dan humor dari lingkungan social dan kultur budaya, dimana tidak semua orang mampu memahami tawa dan humor dari lingkungan social dan kultur budaya yang berbeda dengan lingkungan social dan kultur budaya yang dimilikinya.<sup>31</sup>

## C. MOTIVASI BELAJAR

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “**motif**” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.<sup>32</sup> Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “**motif**”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>31</sup> .Nazifah, Siti. 2008. *Hubungan Sense of Humor Dengan Tingkat Depresi Pada Penderita HIV / AIDS*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Airangga Surabaya.

<sup>32</sup> .Tadjab MA. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Karya Abditama Surabaya. hlm: 101

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Menurut Sadirman bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Setelah penulis menguraikan defenisikan motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>34</sup>

## 2. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya "**Ilmu Jiwa Pendidikan**" membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

---

<sup>33</sup>. Sardiman A., 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. hlm: 73

<sup>34</sup>. Sardiman, Op,Cit, hlm: 75

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi intrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.<sup>35</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar.<sup>36</sup> Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.<sup>37</sup>

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang.

---

<sup>35</sup>. Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989, hlm:120

<sup>36</sup>. Heinz Kcok, *Saya Guru Yang Baik*, Kanisius. Yogyakarta. 1991, hlm:71

<sup>37</sup>. Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press Jakarta. 1993. hlm:72

Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>38</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

##### a) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

##### b) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

##### c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya

---

<sup>38</sup>. Sardiman. **Op.Cit.** hlm: 84

untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

ومن يعمل من الصالحات من ذكر أو انثى وهو مؤمن فأولئك يدخلون الجنة ولا يظلمون نقيرا

Artinya:

*Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu*

*masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124).*<sup>39</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Belajar

Berikut ini adalah prinsip-prinsip motivasi dalam belajar yang meliputi:

- a. *Kebermaknaan*: siswa akan termotivasi untuk belajar jika kegiatan dan materi pelajaran dirasa bermakna baginya.
- b. *Pengetahuan dan keterampilan prasyarat*: Guru perlu memahami awal siswa untuk dikaitkan dengan hana yang akan dipelajarinya sehingga membuat belajar menjadi lebih mudah dan bermakna.
- c. *Model*: siswa akan menguasai keterampilan guru dengan baik jika guru memberi contoh dan model untuk dilihat dan ditiru.
- d. *Komunikasi terbuka*: siswa akan termotivasi untuk belajar jika penyampaiannya dilakukan secara terstruktur sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat.
- e. *Keaslian dan tugas yang menantang*: siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka disediakan materi, kegiatan baru, atau gagasan murni, asli, atau novelti yang berbeda.
- f. *Pelatihan yang tepat dan aktif*: siswa akan dapat menguasai materi pembelajaran dengan efektif jika kegiatan belajar mengajar memberikan

---

<sup>39</sup>. Departement Agama Reuplik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya Hal; 124.

kegiatan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan siswa dapat berperan aktif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

g. *Pemilihan tugas*: siswa akan memperoleh pencapaian belajar yang efektif jika tugas dibagi dalam rentang waktu yang tidak terlalu panjang.

Dari uraian di atas prinsip-prinsip dalam motivasi belajar siswa adalah bermaknaan, pengetahuan dan keretampilan prasyarat, model, komunikasi terbuka, keaslian dan tugas yang menantang, pelatihan yang tetap dan aktif, pemilihan tugas, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, melibatkan sebanyak mungkin inder, serta keseimbangan pengaturan pengalaman pelajar.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu “Gaya Mengajar Guru Humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II” Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subject penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>40</sup>

Definisi lain menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong menjelaskan:

*Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini mengarah pada keadaan dan individu secara holistic (utuh). Jadi, pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan*

---

<sup>40</sup>. Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 6

*sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh”<sup>41</sup>*

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:

1. Menggunakan latar ilmiah.
2. Bersifat deskriptif.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Induktif.
5. Makna yang merupakan hal yang esensial<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana Gaya Mengajar Guru Humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II, cara maupun gaya apa yang digunakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta bagaimana hasil dari cara maupun gaya tersebut dalam hal proses pembelajaran.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai guru Sejarah Kebudayaan Islam, kepala sekolah dan siswa Acceleration Class Program 2. Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

---

<sup>41</sup>. Ibid hlm 4

<sup>42</sup>. Sanafiah Faisal. 1989. *metodologi penyusunan angket*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3. hlm 9.

Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.<sup>43</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MTsN Kediri II, letaknya cukup strategis berada di daerah kota. MtsN Kediri II termasuk salah satu sekolah favorit ditingkat menengah, di dalamnya terdapat asrama yang mana di kelola oleh sekolah, dan di MTsN Kediri II mempunyai banyak prestasi yang telah diraihny dalam tingkat nasional, daerah maupun provinsi.

Subyek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas Acceleration Class 2 yang berjumlah 20, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian.

### **D. Sumber Data**

Arikunto mengungkapkan bahwa: “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

---

<sup>43</sup>. Dr. Lexy. J. Moleong, M.A. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hlm 95

Menurut Suharsimi Arikunto: Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong bahwa: “Sumber dan jenis data terdiri dari kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik”. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya. Data Primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi, dimana kepala sekolah maupun guru sebagai sumber informannya. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber penelitian. Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak terapis atau pembimbing maupun kepala sekolah mengenai bagaimana gaya mengajar guru humoris.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder. Data Sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh

organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa: "Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi".<sup>44</sup>

Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen sekolah, literatur maupun informasi lain tentang visi, misi, dan tujuan serta struktur organisasi serta catatan lain mengenai strategi pembelajaran terutama yang meliputi kompetensi, metode, materi, media dan lingkungan pembelajarandan literatur - literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Sedang data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya MTsN Kediri II.
- 2) Struktur organisasi MTsN Kediri II.
- 3) Peta atau denah lokasi MTsN Kediri II.
- 4) Beberapa dokumen yang relefan dengan kegiatan pembelajaran siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relefan dengan fokus masalah yang di teliti.

---

<sup>44</sup>. Dr. Lexy. J. Moleong, M.A, 1991. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hlm 113

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data utama yang menjadi informan kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah: Guru SKI, beliauah yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberi rekomendasi kepada informan lainnya seperti:, dan Kepala Sekolah juga memberikan rekomendasi kepada informan lainnya, seperti: siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II. Sehingga semua data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya instrumen atau alat bantu untuk mengumpulkan data,<sup>45</sup> yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki., sehingga peneliti adalah instrumen kunci, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dibantu alat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian.

---

<sup>45</sup>. Moh. Nazir, *Op. Cit.*, hlm 87

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berada di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesak pandangan peneliti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Penciptaan rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan),
- b. Pemilihan informan
- c. Pengumpulan data melalui wawancara
- d. Pengumpulan data melalui observasi
- e. Pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia,
- f. Pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data bentuk wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tak terstruktur.<sup>46</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dengan unsur, yaitu:

---

<sup>46</sup>. Faisal, op.cit., hlm. 53.

- 1) Tidak ada pengamatan dua orang sama,
- 2) Pengamatan sebagai proses aktif di mana data yang diambil sebagai data penelitian.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan mulai tanggal 28 September 2013 sampai selesai. Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif. Dalam hal ini seorang peneliti dituntut untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu: perilaku subjek atau organisasi yang diteliti, keadaan sarana dan prasarana atau fisik, dan pertumbuhan dengan fokus penelitian, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Dengan metode ini peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana gaya mengajar guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Motivasi Belajar pada siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II.

#### b. Wawancara (Interview)

Metode interview (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya.<sup>49</sup> Jadi metode ini

---

<sup>47</sup>. Lexy j, Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 56

<sup>48</sup>. Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. Hlm 214

<sup>49</sup>. Hadari Nawawi.1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta : Gajah Mada University Press. hal. 110.

menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden.

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".<sup>50</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam serta siswa kelas Acceleration Class Program 2 setiap diakhir pembelajaran atau diawal pembelajaran tentang tanggapan siswa mengenai gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber dokumen.<sup>51</sup> Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru maupun yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Menurut Djumhur dan M. Surya: Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah

---

<sup>50</sup>. Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 132

<sup>51</sup>. Winarno Surachmad, 1978. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Tarsito. hal. 113.

didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>52</sup> Nasution menyatakan “*Dokumentasi terdiri atas tulisan, buku, surat, dokumentasi resmi, dan bahan statistik*”<sup>53</sup>.

Sedangkan menurut Suharsimi menyatakan: metode dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>54</sup> Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru maupun yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II.
2. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi MTsN Kediri II.
3. Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
4. Nilai prestasi belajar siswa.

## **G. Analisa Data**

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

---

<sup>52</sup>. Djumhur dan M. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu. Hlm 55

<sup>53</sup>. Lexy j, Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 85

<sup>54</sup>. Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 236

dasar.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Moleong, pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.<sup>56</sup> Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data ini juga dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.

---

<sup>55</sup>. Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 103

<sup>56</sup>. *Ibid.*, hlm 99

3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.<sup>57</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut<sup>58</sup>

Teknik *tringulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>59</sup>

## I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.<sup>60</sup>

### a. Tahap pra-penelitian

---

<sup>57</sup>. Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*. Bandung: Tarsito. hlm. 132

<sup>58</sup>. Moleong, Op. Cit. hlm. 178.

<sup>59</sup>. *Ibid*, hlm 179.

<sup>60</sup>. *Ibid*, hlm.85.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

b. Tahap *penelitian*

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

c. Tahap pasca- penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain

menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Latar Belakang Objek Penelitian

###### a. Identitas Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Kediri II yang merupakan Sekolah Menengah Tingkat Pertama berciri khas agama Islam di Kota Kediri.<sup>61</sup>

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kediri II
Nomor Statistik Madrasah	: 211357102004
Status Sekolah	: Negeri
Nomor Telp/Fax	: 0354 - 687895
Kecamatan	: Kota
Desa/ Kelurahan	: Kelurahan Ngronggo
Akreditasi	: A
Penerbit SK	: Menteri Agama RI
Tahun Berdiri	: 1978
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

---

<sup>61</sup>. Moch.Sultan Agung, M.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, RPM/RPS MTsN 2 Kediri 2013/2014

Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak ke pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Kota Blitar	: 4 Km
Terletak pada lintasan	: Kota
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

#### **b. Identitas Kepala**

Kepala Madrasah	: Drs. H. Nursalim, M.Pd.I
Wakil Kepala Bidang Kurikulum	: Moch.Sultan Agung, M.Pd.I
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	: Drs. Gijoto
Wakil Kepala Bidang HUMAS	: Drs. Mudjiono, M.Pd.I
Wakil Kepala Bidang SARPRAS	: Drs. Budianto. M.Pd.I
KTU	: Hj. Nur Fai'da, S.Pd.I
Alamat Madrasah	:Jalan Sunan Ampel nomor 12 Kelurahan Ngronggo Telepon 0354 - 687895 Fax. 0354- 687895 Kota Kediri
E-Mail.	: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
NSM	: 211357102004

#### **2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri II merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan kementerian Agama lahir berdasarkan SK Menteri No. 16/1978 pada tanggal 16 Maret 1978. Ketetapan itu sebagai tindak lanjut

dari ditutupnya PGA 6 tahun dan dibukanya PGA baru 3 tahun (tingkat SLTA) sehingga kelas 1,2,3 dari PGA 6 tahun itu dialihkan menjadi Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama, yang disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri, maka kelas 1,2,3 PGAN Kediri menjadi MTsN Kediri II.

**3. Visi :**

*“Terwujudnya Insan Madrasah yang Berakhlaqul Karimah, Unggul, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Cinta Tanah Air dan Berdaya Saing Global”*

**4. Misi :**

*“Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan dengan Rintisan Bilingual dan Memanfaatkan ICT serta Mengutamakan Uswah Hasanah”*

**5. Motto Madrasah :**

“Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetensi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat.”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>. Moch.Sultan Agung, M.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, RPM/RPS MTsN 2 Kediri 2013/2014

## 6. Data Siswa

**TABEL II**  
**JUMLAH SISWA DI MTsN KEDIRI II**

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2008/2009	350	9 Rbl	355	9 Rbl	355	9 Rbl	1060	27 Rbl
2009/2010	354	9 Rbl	350	9 Rbl	354	9 Rbl	1058	27 Rbl
2010/2011	365	10 Rbl	354	9 Rbl	349	9 Rbl	1068	28 Rbl
2011/2012	320	10 Rb	348	10 Rbl	371	9 Rbl	1039	29 Rbl
2012/2013	390	11 Rbl	320	10 Rbl	348	9 Rbl	1058	30 Rbl

## 7. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui kondisi gedung MTsN Kediri II dapat dilihat pada perlengkapan sarana dan prasarana pada tabel berikut:<sup>63</sup>

**TABEL III**  
**SARANA PRASARANA YANG ADA**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	RKB	28	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	2	Baik
5	Aula	1	Cukup

<sup>63</sup>. Moch.Sultan Agung, M.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, RPM/RPS MTsN 2 Kediri 2013/2014

6	Laboratorium IPA	1	Baik
7	Kantor Tata Usaha	1	Baik
8	Kepala Madrasah	1	Baik
9	Bimbingan Konseling	1	Baik
10	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang Multimedia	1	Baik
12	Music	1	Baik
13	Ruang PKM	1	Baik
14	Ruang Peralatan OR	1	Baik
15	Guru	1	Baik
16	Ruang Tatib dan Exelent	1	Baik
17	Ruang UKS	1	Baik
18	Ruang OSIS	1	Baik
19	Ruang Ketrampilan	1	Baik
20	Sanggar Pramuka	1	Baik
21	Masjid	1	Baik
22	Kantin	3	Cukup
23	Kamar kecil	22	Baik
24	Pos keamanan	1	Baik
25	Parkir	2	Baik

## 8. Prestasi Siswa di MTsN Kediri II

**TABEL IV**  
**PRESTASI SISWA DI MTsN KEDIRI II**

No	Nama/Madrasah	Tahun	Uraian	Keterangan
1.	<b>ASTRID RIZKYA (7A)</b> <b>HANIK NADA (7A)</b>	2012	<b>FINALIS ISPO</b>	<b>NASIONAL</b>
2.	INTAN RAHMASARI (8A)	2012	JUARA I MELUKIS POSTER	KOTA KDR
3.	AHMAD ZIRUN DKK (7A)	2012	JUARA I CERDAS CERMAT AGAMA ISLAM	KOTA KDR

4.	FINA FITRI (8A)	2012	JUARA I B. INGGRIS MTs	KOTA KDR
5.	AHMAD YOGI (8B)	2012	JUARA 3 FISIKA MTs	KOTA KDR
6.	FATIN NABILA (7A)	2012	JUARA II BIOLOGI MTs	KOTA KDR
7.	IGGORS RADE EMAS S (8 ACP)	2012	JUARA I FISIKA	KOTA KDR
8.	HINDANA FATMASARI (8B)	2012	JUARA II BIOLOGI MTs	KOTA KDR
9.	LAILA HUSNAIN (8B)	2012	JUARA 3 IPS MTs	KOTA KDR
10.	FUADIATI (8F)	2012	JUARA I AGAMA MTs	KOTA KDR
11.	SYAHRUL MUNIR (8 ACP)	2012	JUARA I MATEMATIKA MTs	KOTA KDR
12.	RAFLI AUDIA RAHMAN (8 ACP)	2012	JUARA II MATEMAT MTs	KOTA KDR
13.	SYAHRUL MUNIR (8 ACP)	2012	JUARA I MATEMATIKA	JATIM
14.	FINA FITRI	2012	JUARA I BAHS. INGGRIS	JATIM
15.	<b>SYAHRUL MUNIR (8 ACP)</b>	<b>2012</b>	<b>JUARA III OLIMPIADE MATEMATIKA</b>	<b>NASIONAL</b>
16.	Intan Rahma Rahardi (9A)	<b>2012</b>	Juara 1 Lomba Poster	<b>Kota Kdr</b>
17.	Alifa Zafira (9A)	<b>2012</b>	Juara III Lomba Poster	<b>Jatim</b>
18.	M. Syahrul Munir M (ACP- 2)	<b>2012</b>	Juara I Olmat	<b>Karesidena Kdr</b>
19.	Rafly Audifa Rachman (ACP-2)	<b>2012</b>	Juara I Olmat	<b>Karesidena Kdr</b>
20.	Dyah Nurfuazah (ACP-1)	<b>2012</b>	Juara I Olmat	<b>Karesidena</b>

				<b>Kdr</b>
21.	Astrid (8A) Effi (8A)		Juara III KIR (ITS)	<b>Jatim</b>
22.	Aufa (ACP)		Juara I KIR	<b>Kota Kediri</b>

## 9. Latar Belakang Acceleration Class Program

### a. Sejarah berdirinya Acceleration Class Program

Sesuai dengan amanat UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pasal 50 (3): Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional (SBI). Karena itulah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berwawasan Nasional dan global berbasis religi, maka pada tahun pelajaran 2008/2009 MTsN Kediri II menyelenggarakan program kelas unggulan yang diberi nama Excellent Class Program.

Struktur Kurikulum Excellent Class Program adalah Kurikulum Nasional yang didesain dan dikembangkan secara khusus untuk menjawab tuntutan masyarakat akan hadirnya sekolah berkualitas dan berbasis religi yang kuat.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>. Moch.Sultan Agung, M.Pd.I, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, RPM/RPS MTsN 2 Kediri 2013/2014

**b. Data Siswa Acceleration Class Program**

**TABEL V**  
**DATA SISWA ACCELERATION CLASS PROGRAM**

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2008/2009	59	2 Rbl					59	2 Rbl
2009/2010	60	2 Rbl	59	2 Rbl			119	4 Rbl
2010/2011	59	2 Rbl	60	2 Rbl	59	2 Rbl	178	6 Rbl
2011/2012	78	3 Rbl	59	2 Rbl	60	2 Rbl	197	7 Rbl

**c. Program kegiatan**

**TABEL VI**  
**KEGIATAN PAGI SEBELUM KBM PUKUL 06.30-06.45 WIB**  
(Setiap Hari)

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
English Morning	English Morning	English morning	Arabic Morning	English morning	Arabic Morning

**TABEL VII**  
**KEGIATAN SORE SETELAH KBM PUKUL 13.15-16.00 WIB**  
 (senin-kamis)

HARI	PUKUL	KELAS	KEGIATAN
<b>SENIN- SELASA</b>	13.15-14.15	7, A,B,C	BHS. INGGRIS
		8 A,B	BTA
		9 A,B	BIMBINGAN UNAS
	14.15-15.15	7, A,B,C	BTA
		8 A,B	BHS. INGGRIS
		9 A,B	BIMBINGAN UNAS
	15.15-16.00	7 A,B,C	SHOLAT
		8 A,B	MENERJAKAN TUGAS
		9 A,B	
<b>RABU- KAMIS</b>	13.15-14.15	7 A,B,C	BTA
		8 A,B	BHS. ARAB
		9 A,B	BIMBINGAN UNAS
	14.15-15.15	7 A,B,C	SHOLAT
		8 A,B	MENERJAKAN TUGAS
		8 A,B	

**TABEL VIII**  
**MATRIKULASI KEGIATAN SATU TAHUN SEMESTER GASAL**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	TEMPAT	KELAS		
1	Matrikulasi BAR dan BIG	20 Juni - 7 Juli 2011	MTsN Kediri II	7 A,B,C		
2	Pondok Romadhon	8-13 Agustus 2011	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	9 A,B
3	English camp	24-25 September 2011	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	
4	TRY OUT I	26-30 September 2011	MTsN Kediri II			9 A,B
5	Penyerahan laporan UBI	1 Oktober 2011	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	9 A,B
6	Arabic Camp	15-16 Oktober 2011	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	
7	Jurnalis Trip	24 Oktober 2011	Radar Kediri	7A		
		25 Oktober 2011	Radar Kediri	7B		
		26 Oktober 2011	Radar Kediri	7C		
		27 Oktober 2011	Temprina	7 A,B,C		
8	Study Rekreatif	Oktober 2011	Sepawon		8 A,B	
9	TRY OUT II	14-17 Nopember 2011	MTsN Kediri II			9 A,B
10	Penyerahan laporan blok II	25 Nopember 2011	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	9 A,B
11	Parenting dan ESQ	3 Desember 2011	Insumo			9 A,B
12	Ulangan semester Gasal	12-17 Desember 2011	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	9 A,B

13	Belajar di Kampung Inggris	Masa jeda	Kampung Inggris	7 A,B,C		
14	ICT	Masa jeda	MTsN Kediri II		8 A,B	
15	Refreshing	Menyesuaikan				9 A,B

TABEL IX

## Matrikulasi Kegiatan Satu Tahun Semester Genap

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	TEMPAT	KELAS		
1	Try Out III	16-19 Januari 2012	MTsN Kediri II		8 A,B	9 A,B
2	English and Arabic Camp	4-5 Pebruari 2012	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	
3	Try Out Bersama	Pebruari 2012	MTsN Kediri II			9 A,B
4	Penyerahan Laporan Blok I ke siswa	28 Pebruari 2012	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	9 A,B
5	Islamic Camp	17-18 Maret 2012	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	
6	Try Out Bersama	Maret 2012	MTsN Kediri II		8 A,B	9 A,B
7	UNAS	Apr-12	MTsN Kediri II			9 A,B
8	Study Rekreatif	Apr-12	Mas Demang dan Museum		8 A,B	
9	ISQ	Mei 2012	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	
10	Penyerahan Laporan Blok II ke siswa	19 Mei 2012	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	

11	Refreshing	Menyesuaikan				9 A,B
12	Ulangan semester Genap	11-16 Juni 2012	MTsN Kediri II	7 A,B,C	8 A,B	
13	Belajar di Kampong Inggris	Masa Jeda	Kampong Inggris	7 A,B,C		
14	Out Bond	Masa Jeda	Seloliman		8 A,B	

## 2 Penyajian Data

### 1. Gaya mengajar guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terkadang tidak sedikit ditemui bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi sangat membosankan atau bahkan tidak di sukai. Analisis saya bahwasanya hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan selalu tetap yakni metode ceramah karena kebanyakan yang di gunakan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode ceramah ditambah lagi pendidik sendiri kurang bisa mengkondisikan situasi peserta didik ataupun pendidik kadang minim pengetahuan tentang tata cara mengajar serta tidak ada variasi gaya mengajar yang sesuai dengan dunia anak, sehingga peserta didik menjadi bosan. Sudah hal biasa pendidik menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan monoton yang menjadikan peserta didik jenuh ditambah lagi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jarang ada humor sehingga membuat

peserta didik menjadi jenuh. Oleh karena itu, bagi para pendidik seharusnya memperhatikan hal-hal yang dianggap remeh seperti halnya humor tadi.

Tetapi metode atau gaya mengajar guru di MTsN Kediri II pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bervariasi, sikap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang adil dalam mengajar, guru menyertai penyajian materi dengan humor. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Kediri II telah menanggapi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terkesan sangat monoton atau membosankan yaitu Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa:

“hasil survei kami ada beberapa guru yang kreatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti pembelajarannya Bu Eka. Beliau dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di kelas Acceleration Class Program 2 ini telah menerapkan berbagai metode yang bervariasi, contohnya beliau dalam menerapkan metode ceramah maupun digabungkan dengan metode lain tidak lupa dengan memasukkan rasa humor di dalam pembelajaran dengan mengkaitkan cerita-cerita terkini yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ada juga yang menggunakan audio visual dengan menayangkan video. Ada yang menggunakan media bernyanyi seperti The True of Play. Jadi guru mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengingatkan nama tokoh-tokoh dengan diberikan nyanyian”.<sup>65</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menguatkan pernyataan Drs. H. Nursalim, M.Pd.I bahwa pembelajaran SKI yang tidak monoton. Ini terlihat saat pembelajaran SKI tanggal 25 Desember 2013, Saat pembelajaran SKI di kelas Acceleration Class Program 2, beberapa siswa tampak antusias terlihat raut muka yang menyenangkan, komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata yang mampu menggelitik siswa untuk

---

<sup>65</sup> . Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, tanggal 22 Januari 2014. Pada hari Rabu, di ruang Kepala Sekolah, Pukul 11.00 WIB.

tertawa. Sisipan humor yang diberikan berupa cerita-cerita, pengalaman hidup yang dapat merangsang terciptanya suasana kelas menjadi rileks dan riang.<sup>66</sup>

**GAMBAR 1.1**  
**KONDISI KELAS SAAT PEMBELAJARAN SEJARAH**  
**KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS ACCELERATION CLASS**  
**PROGRAM 2**



Dalam mengajar guru juga memakai berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memakai sarana yang ada tidak lupa menyelipkan humornya dengan mengkaitkan yang sesuai dengan materi. Apabila sarana prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Kediri II yaitu Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa:

“90 % sarana prasarana pembelajaran di sekolah MTsN Kediri II sangat mendukung, baik yang berupa sarana fisik maupun non fisik. Sarana fisik

---

<sup>66</sup>. hasil observasi di kelas Acceleration Class Program 2. Tanggal 25 Desember 2013. Pukul 10.00 WIB

yang saya maksudkan adalah perangkat-perangkat kasar mulai dari papan tulis, spidol dan lain sebagainya. Kemudian ada juga LCD, hampir semua ruangan ada LCDnya. Kemudian yang software yang berupa aplikasi-aplikasi juga ada, seperti pada pembelajaran mata pelajaran IPA ada laboratorium virtual. Fasilitas tersebut bisa ditayangkan sesuai dengan materinya. Selain itu ada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti audio visual. Bahkan sekarang kita juga himpun implementasi kurikulum 2013, kita simpan diserver besar, nanti kami akan share ke ipad anak-anak yang di program Acceleration maupun kepada guru-guru yang membutuhkan”.<sup>67</sup>

Seorang pendidik juga memperhatikan berbagai bentuk variasi agar dapat membangkitkan semangat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya seperti penggunaan variasi suara secara tepat, karena suara sangat menentukan sekali untuk sebuah pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tanpa suara yang agak lantang pelajaran tersebut akan menjadikan peserta didik tidak bisa fokus dengan cerita dan menjadikan peserta didik terasa jenuh. Apabila guru menjelaskan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode ceramah jangan terlalu lama itu bisa membuat bosan serta dalam membuat pertanyaan atau pekerjaan rumah jangan sampai terlalu memberatkan peserta didiknya karena itu bisa membuat peserta didik tidak suka pada mata pelajaran tersebut dan terlebih juga pada gurunya.

Humor dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa, gambar, anecdote, cerita singkat, kartun, karikatur, peristiwa sosial, pengalaman hidup, lelucon atau plesetan yang dapat merangsang terciptanya suasana riang, rileks dan

---

<sup>67</sup> . Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, tanggal 22 Januari 2014. Pada hari Rabu, di ruang Kepala Sekolah, Pukul 11.20 WIB

menyenangkan dalam pembelajaran yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa. Penting bagi guru untuk menggunakan humor dalam kelas. Berikut adalah pernyataan seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Kediri II tentang pentingnya penggunaan humor di kelas yaitu Ibu Eka Mituningsih S.Pd.I, Beliau mengatakan:

“memang tidak semua guru bisa menyisipkan humor ketika mengajar di kelas. Tetapi menurut saya humor itu memang penting sekali diberikan kepada siswa ketika mengajar. Apalagi pelajaran yang suka bercerita seperti Sejarah Kebudayaan Islam yang kebanyakan anak-anak tidak suka, itu sangat diperlukan adanya humor di dalam kelas. Waktu saya sekolah dulu aja merasa tidak senang kalau gurunya tidak pernah ngelucu, malah muridnya bosan dan akhirnya menjadi mengantuk semua. Jadi pandai-pandailah guru memberikan humor dikelas biar suasana kelas tidak kaku. Kalau suasana kelas tidak kaku, pasti lebih enak siswa itu belajar. Jadi siswa betah di kelas dan pasti siswa menyimak pelajaran yang diberikan guru.”<sup>68</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, Beliau menyatakan:

“tergantung kondisinya, tetapi hampir semua pelajaran membutuhkan humor untuk membangun kembali konsentrasi anak dan untuk merefresh kembali konsentrasi anak. Pada mata pelajaran tertentu memang tidak harus ada yang humoris akan pada pembelajaran Aqidah dan Fiqih bukan hal yang bisa digunakan untuk bersendau gurau, hanya ada keseriusan karna menyangkut tauhid dan hukum islam. Tetapi pada mata pelajaran yang lain penyelipan-penyelipan yang bersifat humoris sangat membantu.”<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan kepala sekolah tersebut berpendapat bahwa guru memang harus menyisipkan humor ketika mengajar di kelas. Jadi kemampuan guru menyisipkan humor sangat penting agar suasana kelas tidak kaku. Suasana

---

<sup>68</sup> . Wawancara dengan Ibu Eka Mituningsih, S.Pd.I tanggal 25 Desember 2013. Pada hari Rabu, di depan kelas ACP 2, Pukul 13.00 WIB

<sup>69</sup> . Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, tanggal 22 Januari 2014. Pada hari Rabu, di ruang Kepala Sekolah, Pukul 11.40 WIB

kelas yang tidak kaku akan membuat siswa senang belajar di kelas dan semakin memotivasi belajar mereka.

Cara membentuk pribadi humor memang tidak mudah akan tetapi dalam prakteknya sebenarnya setiap orang mampu belajar dengan cara memperbanyak tontonan mendidik yang humoris dari media massa baik itu media berupa televisi, radio, majalah, tabloid dan artikel yang ada di koran-koran itu juga menumbang andil besar dalam proses pembentukan pribadi guru yang humoris. Selain juga ada pelatihan khusus yang biasanya diadakan oleh akademisi baik nasional maupun mancanegara. Pribadi humor akan semakin kental karena faktor keturunan yang memang melekat pada dirinya. Apabila keadaan seperti itu semakin dilatih maka hasilnya pun akan jauh lebih maksimal untuk membentuk pribadi yang humor itu tersebut dibanding pribadi yang memang tidak punya rasa humor dan memaksa untuk belajar menjadi guru yang humor. Hal ini diperkuat oleh wawancara Ibu Eka Mituningsih S.Pd.I, Beliau menyatakan bahwa:

“Iya mbak memang gaya belajar dengan menggunakan humor sangat efektif dalam memotivasi semangat belajar mereka, saya pribadi sangat mengapresiasi seandainya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada program khusus pembelajaran atau worksop atau pelatihan yang diadakan oleh manajemen sekolah dalam hal membentuk kepribadian humoris, karena menurut saya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang sangat membosankan, ini saya rasakan ketika saya menginjak bangku MTs, ketika itu saya tidak pernah menemukan sosok guru humoris dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu saya berkomitmen kalau saya menjadi guru Sejarah Kebudayaan Islam suasana di dalam kelas 15 tahun silam tidak akan terulangi. Alhamdulillah sekarang saya jadi guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan memang dalam pribadi saya mempunyai jiwa humoris yang besar sehingga saya mampu membuat suasana kelas menjadi hidup yang ditandai dengan ulangan Sejarah Kebudayaan Islam mereka yang semakin meningkat. Pada dasarnya

setiap orang punya bakat humor tapi tidak semuanya dapat mengekspresikan humornya.”<sup>70</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, Beliau menyatakan bahwa:

“penguasaan guru terhadap bahan ajar yang baik itu memberikan uji pokok. Guru-guru yang belum menguasai materi bahan ajar dengan sangat baik sulit rasanya untuk memberikan anecdote-anecdote atau humor, malah bisa mengganggu konsentrasi siswa. Bagaimana guru-guru itu bisa memiliki sifat rasa humoris tentu harus dengan pelatihan karena untuk melatih karakter seseorang. Di sekolah MTsN Kediri II setiap bulan ada semacam sharing bagaimana mengajar yang baik, baik itu dari teman-teman guru dalam kultum maupun tri arah guru pancasila selalu menyangkut hal bagaimana pembelajaran kita bisa dilaksanakan dengan baik.”<sup>71</sup>

Kepala Sekolah berpendapat lagi bahwa rasa humor itu bisa ada dalam diri sendiri maupun pelatihan-pelatihan tertentu. Bapak Drs. H. Nursalim, M.Pd.I berpendapat bahwa:

“secara personal masing-masing orang mempunyai karakteristik. Mengajar itu seni jadi masing-masing orang mempunyai seni, ada yang mengajar seperti tipologinya Bu Eka yang menyelipkan humor dalam pembelajaran, ada tipologinya seperti Bu Eni dan sebagainya. Masing-masing punya tipologi sesuai dengan karakter masing-masing. Tetapi kita selalu support agar berbagai guru ketika mengajar dengan jerry furning karena itu dirasa lebih efektif, tidak ada kesenjangan jarak antara guru dengan siswa dan mereka nyaman.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan diatas dapat saya ambil gambaran umum bahwasanya pribadi yang humor memang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif, aktif dan kreatif. Pribadi humor tidak hanya mampu meningkatkan

---

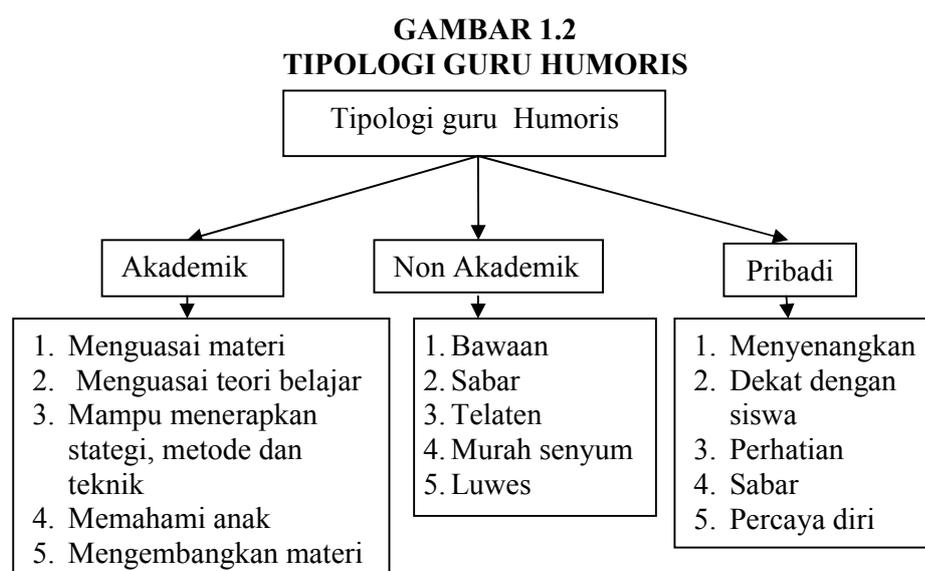
<sup>70</sup> . Wawancara dengan Ibu Eka Mituningsih, S.Pd.I tanggal 25 Desember 2013. Pada hari Rabu, di depan kelas ACP 2, Pukul 13.08 WIB

<sup>71</sup> . Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, tanggal 22 Januari 2014. Pada hari Rabu, di ruang Kepala Sekolah, Pukul 11.50 WIB

<sup>72</sup> . Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, tanggal 22 Januari 2014. Pada hari Rabu, di ruang Kepala Sekolah, Pukul 11.55 WIB

prestasi dalam belajar, dalam prakteknya seorang guru humoris tidak hanya mampu mengandalkan tipologi kehumorisannya tersebut, hal yang paling inten adalah seberapa jauh penguasaan guru terhadap materi pelajaran tersebut sehingga tidak hanya kemampuan intelektual yang di dapat akan tetapi rasa senang juga akan timbul pada peserta didik karena andil guru tersebut. Tidak hanya itu, hubungan antara guru dan siswa seakan tidak ada jarak. Sehingga antara siswa dan murid merasa nyaman dan enjoy.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang dalam berbagai litelatur pendidikan. Maka pandangan tentang tipologi guru yang dimaksudkan adalah syarat guru, sifat guru, dan tugas guru. Hal ini mencakup kepribadian guru dan penguasaan keterampilan teknis keguruan. Seperti halnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seorang guru mengajar dengan tipologi humornya. Ciri terpenting seorang humoris adalah ia mampu memasuki dunia orang lain dengan segala situasi. Ia mampu mengemas kemarahannya dengan bahasa humor. Analisis ini bisa dilihat sebagai berikut:



Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sub bab yang ada di dalam materi tersebut dengan segala macam pembahasannya memang membuat jenuh peserta didik. Mereka harus menghafal tahun, nama tokoh dan lain-lain. Disini ada peran guru yang sangat vital dan harus ada dalam proses berjalannya kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga siswa tidak menjadikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai momok yang sangat membosankan bagi siswa. Keakraban akan terjalin dalam proses pembelajaran sejalan dengan dukungan kreatifitas juga inovasi yang mampu dihadirkan oleh seorang guru untuk memupuk dan menanamkan rasa semangat belajar pada diri setiap peserta didik. Tujuan keberhasilan dapat teraplikasikan dengan baik dan menuai hasil dengan baik. Hal ini sejalan dengan persepsi yang disampaikan oleh Ibu Eka Mituningsih S.Pd.I sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam. Beliau mengatakan bahwa:

“memang benar guru humoris dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena memang sub bab yang ada pada mata pelajaran tersebut cenderung indikasinya menimbulkan jenuh dan bosan seperti menghafal tahun, nama tokoh dan sebagainya. Guru humoris berperan besar dalam proses pembelajaran terutama pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, saya lihat anak-anak lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dibanding sebelumnya ketika awal saya mengajar dengan gaya ceramah saja dan cenderung kontekstual. Sehingga waktu terasa singkat materi yang dicapai sesuai dengan target karena hidupnya suasana di dalam kelas dan murid merindukan sesosok Ibu Eka.”<sup>73</sup>

Dari pernyataan diatas dapat saya ambil kesimpulan jika seorang guru akan lebih mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif jika

---

<sup>73</sup> . Wawancara dengan Ibu Eka Mituningsih, S.Pd.I tanggal 25 Desember 2013. Pada hari Rabu, di depan kelas ACP 2, Pukul 13.15 WIB

dalam pembelajarannya disisipkan canda humor atau juga dengan menyelipkan cerita humor sesuai penyampaian materi sejalan hal tersebut masih kategori mendidik.

Humor memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena humor dapat meringankan beban psikologis dan menyegarkan pikiran seseorang. Pada dasarnya, humor memiliki dua bentuk, yaitu humor verbal dan humor non-verbal. Seringkali orang-orang menciptakan humor verbal dalam percakapan.

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam seorang guru memakai humor verbal atau gerakan fisik yang menunjukkan posisi sosial seseorang secara relative dalam hubungannya dengan orang lain. Dalam sebuah percakapan ketika mengajar di kelas Acceleration Class Program 2 sering dijumpai penggunaan pragmatik yang mengandung humor. Namun, kadangkadangkalah tersebut baru disadari kemudian karena terjadi secara spontan tidak harus disusun atau dirancang terlebih dahulu. Percakapan antara dua orang atau lebih, bagi seorang penutur dapat dianggap humor, tetapi belum tentu orang lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kepekaan dan tingkat kepahaman tiap-tiap orang. Dalam ketawa ngakak di senayan ditemukan seperti pada salah satu humornya sebagai berikut:

### **Tradisi Nenek Moyang Pada Zaman Hindu (materi kelas 9)**

Materi Tradisi Nenek Moyang Pada Zaman Hindu di contohkan dengan logika tentang tradisi pernikahan di kota kediri. Begini ceritanya, saat proses

pernikahan kalau ada orang yang menikah dari timur sungai tidak boleh menikah dengan barat sungai, itu kata orang terdahulu. Kalau benar-benar dilaksanakan maka orang tersebut kena kutukan seperti meninggal, sakit, jatuh dan lain sebagainya. Ibunya pun berkata:

“masak yang sudah berumur 100 tahun tidak meninggal? Kalau sudah tua pasti bakalan meninggal.” Ujar Ibu Eka Mituningsih dengan nada humor.

“hahahahaha.....” semua siswa kelas Acceleration Class Program 2 dengan tertawa terbahak-bahak.

“ bagaimana biar keluarganya sehat supaya tidak terkena kutukan?” maka harus memberi sesajen kambing jantan!!!”, tanyanya ibu Eka Mituningsih.

“mending kambingnya disembelih dan di makan sendiri!”, tambahnya ibu Eka Mituningsih melakukannya dengan becanda.

“kwkwkwkwkwkwkwwhahaha”, enak dunk bu....!” semua siswa serentak tertawa.<sup>74</sup>

Cerita di atas merupakan sebuah humor dari segi verbal karena bermaksud untuk membuat suasana kelas nyaman dan rileks dalam hal gurunya memberikan materi yang mencontohkan dengan logika yang masih bisa ditrima dengan akal dengan berdasarkan al-qur'an dan hadits. Yang berfungsi untuk membangun suasana yang kondusif dalam percakapan, menghaluskan pertanyaan-pertanyaan yang cenderung sensitive, dan menunjukkan serta menjaga hubungan yang baik antar guru dengan murid dalam percakapan di mana terdapat humor tersebut.

Dalam menyampaikan materi maka bisa dilihat dari body language atau bahasa tubuh yang dapat membuat penyampaianya bertambah terang, lebih

---

<sup>74</sup>. Observasi di kelas Acceleration Class Program 2 pada mata pelajaran SKI jm ke 5 & 6, tanggal 25 Desember 2013

pasti dan jelas; menarik perhatian pendengar dan membuat makna yang dimaksud melekat pada pikiran; mempersingkat waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan bahwa Faktor komunikasi personal adalah 7 persen dari kata-kata, 38 persen dari nada suara dan 55 persen dari bahasa tubuh. Dengan kata lain, ada pepatah yang mengatakan ‘Tindakan anda berbicara jauh lebih keras, Saya tidak bisa mendengar apa yang anda katakan’. Ini bukan hanya sekedar slogan.

Kata-kata yang bisa melukiskan bahasa tubuh Ibu Eka Mituningsih selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam ketika mengajar di kelas adalah Dahsyat, dinamis, fantastis, hebat, luar biasa, sulit dipercaya, penuh percaya diri, powerful, penuh emosi, lucu, sexy. Kadang-kadang gerakannya cepat dan meledak-ledak seperti seekor harimau yang menyambar mangsanya. Sekali lagi itu semua tergantung dari point dan pesan yang dia buat untuk memberikan magic moment yang kuat bagi audiennya.

Pelajaran yang bisa diambil dari guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Eka Mituningsih:

Jika membawakan sebuah cerita, secara nyata, hayati dan hadirkan dalam diri beliau, tentang karakter yang di ceritakan. Ketika membuat sebuah point kunci, pastikan untuk menambahkan gerakan khas (atau disebut anchor) yang menguatkan point.

Sebenarnya kekuatan bahasa tubuh dari guru Sejarah Kebudayaan Islam, ada di matanya. Jika dia mengekspresikan kekaguman, Ibu Eka Mituningsih akan membuat matanya terlihat bulat dan besar secara spontan. Jika dia mengekspresikan orang yang lagi bingung, dia akan mengerutkan alisnya. Jika dia merasa tidak senang dengan kata atau tindakan seseorang, dia membuat kerut di dahi. Seperti apa yang saya tulis sebelumnya, atau bagi yang sudah pernah melihat Ibu Eka Mituningsih secara langsung, Ibu Eka Mituningsih tak ubahnya seperti seorang Aktor, yang menggunakan tubuhnya, dan suaranya, untuk menimbulkan perbedaan emosi yang bisa dirasakan jelas oleh audiennya, tergantung dari point yang beliau tekankan.<sup>75</sup>

Yang perlu di ingat: mulut tidak harus melakukan semua pembicaraan, ijin tubuh kita, nada suara dan ekspresi wajah untuk melakukan bagiannya.

Suasana kondusif memang sangat diperlukan agar proses KBM berjalan sesuai dengan tujuan awal di canangkannya tujuan, sehingga dengan adanya peran guru humor disini mampu meningkatkan elastabilitas kelas ketika pembelajaran telah usai, guru memikul beban moral dalam dirinya untuk memintarkan generasi bangsa tentunya dengan banyak cara, di antaranya guru humoris ini. Gaya mengajar humor harus diterapkan dengan maksimal jika memang ada hasil dari signifikan baik diuji secara akademik maupun

---

<sup>75</sup>. Observasi di kelas Acceleration Class Program 2 pada mata pelajaran SKI jm ke 5 & 6, tanggal 28 September 2013-9 februari 2014.

perorangan. Gaya mengajar humoris harus ditimbulkan sedari awal seorang guru menentukan mata pelajaran yang akan di ampu. Hal in di perkuat oleh pendapatnya Ibu Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Eka Mituningsih S.Pd.I, Beliau menyampaikan:

“rasa senang yang timbul dalam diri saya sebagai guru SKI adalah berawal dari masa kecil yang tidak pernah menemukan sosok yang mampu membuat saya enjoy dengan mata pelajaran SKI ini, dan pada realitanya tipologi pelajaran SKI cenderung membosankan akhirnya saya tertantang untuk menemukan cara atau metode baru agar hal senada bisa terpatahkan yaitu dengan saya menyelipkan kata humor atau cerita yang mengaitkan dengan dunia sekarang. Memang pada dasarnya saya suka humoris.”<sup>76</sup>

Kesimpulan yang bisa saya ambil adalah bahwasanya seorang pendidik membutuhkan cara khusus dalam proses pembelajaran yang tidak pada biasanya yaitu dengan metode baru menyelipkan humorisasi dalam pembelajaran yang berlangsung, sehingga rasa enjoy akan tercipta pada diri guru terutama bagi siswa. Dengan aktifnya juga kondusifnya kelas akan mampu mendorong seorang guru semakin bersemangat dalam menyampaikan materi yang dipaparkan. Maka hasil pencapaiannya mendapatkan nilai sempurna karena siswa dapat memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan mudah dan bersahaja.

## **2. Tanggapan siswa terhadap guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II**

---

<sup>76</sup> . Wawancara dengan Ibu Eka Mituningsih, S.Pd.I tanggal 25 Desember 2013. Pada hari Rabu, di depan kelas ACP 2, Pukul 13.24 WIB

Untuk dapat mengamati, merasakan atau mengungkapkan atau mengungkapkan humor, seseorang memerlukan rasa humor. Begitu pula halnya dengan seorang guru. Rasa humor guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengapresiasi, menciptakan, dan mengungkapkan kelucuan dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis. Guru yang memiliki rasa humor yang baik membuat kelas menjadi menarik.

Di MTsN Kediri II yang terletak di Kelurahan Ngronggo, pada kelas Acceleration Class Program 2 seorang guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam menurut para siswa suka menyampaikan humor pada saat mengajar sehingga membuat siswa tertarik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut seorang siswa berumur 14 tahun kelas Acceleration Class Program 2 yang bernama Dyah Nurfuadzah R. menyatakan:

“saya senang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang suka cerita tentang sejarah dan gurunya suka ngasih humor, jadi tidak bikin mengantuk sehingga materinya tambah ingat. Kalau gurunya ketat terus di kelas, apalagi tidak pernah senyum pengennya keluar aja dari kelas. Ibunya itu sering buat lucu jadi semangat kalau beliau yang mengajar.”<sup>77</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh siswa berumur 14 tahun kelas Acceleration Class Program 2 yang bernama Shinta Hircatanu, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>77</sup>. wawancara dengan siswa Dyah Nurfuadzah R. Tanggal 29 Januari 2014. Pada hari Rabu, di depan ruang TU, Pukul 13.25 WIB

“saya suka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena materinya seru tentang sejarah. Apalagi sejarah itu identiknya siswa mengantuk tetapi kalau sama Bu Eka saya jadi tidak mengantuk karena Beliau kalau mengajar dengan diselipkan humor. Sehingga belajar saya semakin bersemangat.”<sup>78</sup>

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh siswa berumur 14 tahun kelas

Acceleration Class Program 2 yang bernama Aufa Millatul H. menyatakan:

“saya sama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada sukanya ada tidaknya. Saya sukanya karena saya bisa tahu ceritanya tokoh-tokoh zaman dahulu, sedangkan tidak sukanya karena ada beberapa materi yang saya tidak suka. Bu Eka mempunyai cara mengajar yang berbeda dengan diselingi becanda sehingga materinya lebih menarik dan mudah ingat.”<sup>79</sup>

Hal ini diperkuat lagi oleh hasil wawancara siswa Acceleration Class

Program 2 yang bernama Fahril Haikal Ilmi S. menyatakan bahwa:

“saya suka pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam soalnya gurunya gak bikin bete, ibunya yang ngajar suka mendongeng jadi enak dengernya, kalau menjelaskan materinya juga masuk soalnya diselingi humor dengan diberikan pemantapan-pemantapan pada materi yang diajarkan.”<sup>80</sup>

Pendapat lain dari siswa Acceleration Class Program 2 yang bernama

Farah Alya Ramadhani, mengungkapkan:

“suka, saya menjadi tahu sejarah-sejarah islam pertama kali di dakwahkan sama Rasulullah dan masa perkembangannya.”<sup>81</sup>

Dari komunikasi personal yang dilakukan beberapa siswa tersebut, dapat disimpulkan siswa ternyata menyukai guru yang suka memberikan humor

---

<sup>78</sup>. wawancara dengan siswa Shinta Hircatanu Tanggal 29 Januari 2014. Pada hari Rabu, di depan taman sekolah, Pukul 14.00 WIB

<sup>79</sup>. wawancara dengan siswa Aufa Millatul H. Tanggal 29 Januari 2014. Pada hari Rabu, di depan taman sekolah, Pukul 14.05 WIB

<sup>80</sup>. wawancara dengan siswa Fahril Haikal Ilmi S. Tanggal 04 Febuari 2014. Pada hari selasa, di depan kelas ACP 2, Pukul 11.00 WIB

<sup>81</sup>. wawancara dengan siswa Farah Alya Ramadhani, Tanggal 04 Febuari 2014. Pada hari selasa, di depan kelas ACP 2, Pukul 11.30 WIB

dikelas. Pemberian humor dikelas dalam bentuk-bentuk tertentu akan menyebabkan siswa semangat untuk belajar.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang menyenangkan sebab sang guru selalu terkesan humoris dalam menyampaikan materi. Sebagai contoh, sang guru selalu memberi pengantar berupa nyanyian plesetan atau cerita-cerita yang up date untuk saat ini ketika pelajaran berlangsung. Hal ini menjadikan semangat siswa yang hampir surut akibat terlalu padatnya jadwal yang mereka jalani seolah-olah berkobar lagi. Selain itu metode yang digunakan juga menjadikan siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini terbukti dengan jaranganya siswa yang absen pada jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>82</sup> Survei membuktikan kesan yang sangat apresiasif siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan setelah mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar SKI dengan guru humoris. Hasil wawancara menurut seorang siswa berumur 14 tahun kelas Acceleration Class Program 2 yang bernama Dyah Nurfuadzah R. menyatakan:

“komunikatifnya ada juga guru-guru yang cuma menerangkan saja sedangkan siswa Cuma mendengarkan, lama kelamaan anak-anak sampai ketiduran. Kalau Bu Eka itu berbeda dalam mengajar. Biasanya beliau mengambil buku terus dibacakan dihadapan anak-anak, setelah itu diterangkan materinya. Sehingga perasaan saya setelah KBM senang dan nyaman, materinya juga selalu ingat.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> . hasil observasi di sekolah MTsN Kediri II. Tanggal 29 September 2013. Pada hari Rabu, di depan taman sekolah, Pukul 10.00 WIB

<sup>83</sup> . wawancara dengan siswa Dyah Nurfuadzah R. Tanggal 29 Januari 201, Pada hari Rabu, di depan ruang TU, pukul 13.40 WIB

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh siswa berumur 14 tahun kelas Acceleration Class Program 2 yang bernama Shinta Hircatanu, mengungkapkan bahwa:

“kesannya kalau ibunya mengajar dengan penuh ceria dan canda akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, rileks dan tidak kaku jadi saya tidak merasa tertekan dan takut. Ibunya juga kalau mengajar lebih banyak humornya tetapi materinya tetap masuk dan saya tetap paham. Kedekatan saya dengan Bu Eka semakin akrab sampai saya menjadi lebih berani untuk mengeluarkan ide dan pendapat saya ketika pembelajaran. Setelah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semangat saya jadi bertambah.”<sup>84</sup>

Pendapat serupa juga di ungkapkan oleh siswa berumur 14 tahun kelas Acceleration Class Program 2 yang bernama Afa Millatul H. menyatakan:

“saya suka diajar Ibunya soalnya lucu banget jadi saya tidak mengalami kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Materinya juga mudah dipahami. Apalagi beliau itu ketika menjelaskan materi tiba-tiba nyantol sama cerita lucu tetapi ceritanya sesuai dengan materinya. Ibunya kalau mengajar banyak humornya jadi materi yang diajarkan kadang masuk kadang tidak. Tapi walaupun begitu rasa humor yang dimiliki oleh Ibunya jangan dikurangi soalnya saya itu orangnya ketika memproses di otak lelet, harus butuh proses panjang untuk mengerti materi.”<sup>85</sup>

Hal ini diperkuat lagi oleh hasil wawancara siswa Acceleration Class Program 2 yang bernama Fahril Haikal Ilmi S. menyatakan bahwa:

“musiman sih, misalnya pelajaran tentang dinasti-dinasti itu kan pas waktunya cerita pas pembentukannya itu enak soalnya cerita, tetapi kalau modelnya nanti kayak hafalan, kebudayaan, materi kayak wayang atau kesenian daerah itu agak boring yang kemudian ibunya memberikan materi dengan diselingi humor maka boringnya jadi hilang.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> . wawancara dengan siswa Shinta Hircatanu Tanggal 29 Januari 2014. Pada hari Rabu, di depan taman sekolah, Pukul 14.15 WIB

<sup>85</sup> . wawancara dengan siswa Afa Millatul H. Tanggal 29 Januari 2014, Pada hari Rabu, di depan taman sekolah, 14. 27 WIB

<sup>86</sup> . wawancara dengan siswa Fahril Haikal Ilmi S. Tanggal 04 Febuari 2014. Pada hari Selasa, di depan kelas ACP 2, Pukul 11.00 WIB

Pendapat lain dari siswa Acceleration Class Program 2 yang bernama Farah Alya Ramadhani, mengungkapkan:

“ibunya sering cerita-cerita tentang kebudayaannya bikin kita gak bosan apalagi gaya mengajarnya dengan humor sangat menarik. Semakin tertariknya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka sering baca-baca refrensi dari buku terkait materi.”<sup>87</sup>

Dari pernyataan beberapa siswa di atas, bahwa kesan yang di dapat bahwa kebanyakan perasaan siswa senang dan nyaman mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga materinya mudah masuk dalam pikiran. Meskipun ada sebagian minoritas siswa tidak suka humor yang berlebihan jadi harus sesuai dengan porsi tetapi persepsi masih cenderung positif muncul karena siswa menilai guru sebagai individu yang menyenangkan dan patut diteladani.

### **3. Motivasi belajar siswa terhadap gaya mengajar guru humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II**

Mengajar adalah usaha membentuk kepribadian dalam kerangka yang telah ditentukan bersama. Dalam dunia pendidikan, mengajar merupakan profesi seorang guru yang mestinya timbul dari pribadi terdalam dan ketulusan dalam menjalankannya. Keberhasilan siswa di masa mendatang, salah satunya ditentukan oleh bagaimana seorang guru mengajar di dalam kelasnya. Sikap, kepribadian, cara dan metode serta pendekatan yang

---

<sup>87</sup>. wawancara dengan siswa Farah Alya Ramadhani, Tanggal 04 Febuari 2014. Pada hari Selasa, di depan kelas ACP 2, Pukul 11.30 WIB

digunakan berpengaruh terhadap sejauhmana siswa dapat menangkap pesan yang disampaikan guru tersebut.

Sebanyak apapun informasi pengetahuan yang disampaikan dengan monoton dan menegangkan, tanpa dihiasi dengan rasa humor hanya akan membuat beban bagi siswa, suasana kelasnya akan kurang bergairah, lesu dan tertekan. Kondisi demikian menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran di kelas Acceleration Class Program dewasa ini bahwa hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, perencanaan, dan penataan lingkungan baik belajar maupun sosial dalam kelas, yang selanjutnya akan berdampak pada kualitas prestasi belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran kurang memberdayakan lingkungan belajar, lingkungan belajar siswa disekolah beik di kelas maupun dilingkungan kelas kurang ditata sedemikian rupa yang mendukung proses pembelajaran di kelas, dan para guru dalam mengajar menggunakan model atau pendekatan pembelajaran mengikuti yang sedang dikembangkan namun tidak dibarengi dengan setting kelas yang dituntut oleh model atau pendekatan yang digunakan tersebut.

Hal tersebut diatas erat kaitannya dengan kehidupan siswa dalam proses belajar bahwa motivasi diri adalah merupakan modal utama dalam

mengikuti proses belajar mengajar serta menumbuh kembangkan kearah yang positif, bagaimana ia menentukan suatu tujuan.

Setting humor baik didalam kelas maupun dilingkungan kelas akan berdampak pada prestasi belajar siswa, karena adanya setting atau latar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan bila proses pembelajaran dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi siswa, kelas yang penuh keterbukaan, akrab maka gairah belajar akan lebih tinggi sehingga siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu materi pelajaran. Hal ini terbukti oleh kepala sekolah bahwa dengan adanya guru humor bisa meningkatkan prestasi siswa. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Eka Mituningsih S.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa:

“humor itu sejatinya ada pada setiap orang akan tetapi cara mengekspresikannya yang kurang mampu, humor juga bisa dilatih akan tetapi maksimal tidaknya tergantung dari pribadi itu sendiri yang memang punya rasa humor tinggi sebelumnya atau tidak. Dengan humor insyaallah mampu meningkatkan prestasi siswa, humor sangat perlu bagi siswa, karena siswa butuh suasana belajar yang menyenangkan dan fress, saya mengistilahkan SERSAN (SERius dan SANtai).<sup>88</sup>

Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Kediri II yaitu Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, Beliau mengatakan bahwa:

“pasti meningkat, ketika siswa nyaman dalam pembelajaran dalam posisi *join to learning* siswa ada kenyamanan dalam pembelajaran dan pengetahuan-pengetahuan yang diberikan akan mengalir dengan sendirinya, lebih nyaman, dan lebih komunikatif. Berbeda pada saat posisi tegang antara

---

<sup>88</sup>. Wawancara dengan Ibu Eka Mituningsih, S.Pd.I tanggal 25 Desember 2013. Pada hari Rabu, di depan kelas ACP 2, Pukul 13.31 WIB

yang memberikan materi pembelajaran dengan yang menerima maupun dalam kegiatan pembelajaran tidak ada kenyamanan. Prestasi siswa di sekolah MTsN Kediri II mempunyai standarisasi yang namanya KKM. Mereka yang pencapaiannya dibawah KKM harus mendapatkan perbaikan-perbaikan nilai atau pembelajaran ulang agar tercapai hasil yang maksimal. Kalau target prestasi tentu dari tahun ke tahun kita akan mengalami masa great yang terus meningkat. Katakanlah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bisa rata-rata 8,5. Maka hasil kami ke depan harus 8,7 kenaikan 2 digit.<sup>89</sup>

Menurut sumber informan lain dan hasil wawancara dengan siswa kelas Acceleration Class Program 2 yang bernama Dyah Nurfuadzah R. Dia mengungkapkan bahwa:

“belajar saya bertambah meningkat sehingga nilai-nilai saya selama ulangan maupun tugas dari ibunya mendapatkan nilai bagus terus jadi orang tua saya ikut senang melihat anaknya mendapatkan prestasi yang bagus.”<sup>90</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas Acceleration Class Program 2 yang bernama Shinta Hircatanu R, mengungkapkan bahwa:

“semangat dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman saya juga meningkat dan menambah keinginan saya untuk belajar terutama pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena humor akan membuat saya rileks ketika menerima pelajaran. Selain itu alhamdulillah nilai ulangan saya juga semakin meningkat, itu berkat mengajarnya Bu Eka.”<sup>91</sup>

Pendapat lain dari siswa kelas Acceleration Class Program 2 yang bernama Afa Millatul H. menyatakan bahwa:

“saya aktif pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut diselingi humor serta menjadikan saya mengingat pelajaran dengan baik. Karena beliau memakai metode yang bervariasi, saya juga bisa menangkap

---

<sup>89</sup> . Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Nursalim, M.Pd.I, tanggal 22 Januari 2014. Pada hari Rabu, di ruang Kepala Sekolah, Pukul 11.55 WIB

<sup>90</sup> . wawancara dengan siswa Dyah Nurfuadzah R. Tanggal 29 Januari 2014. Pada hari Rabu, di depan ruang TU, Pukul 13.53 WIB

<sup>91</sup> . wawancara dengan siswa Shinta Hircatanu Tanggal 29 Januari 2014. Pada hari Rabu, di depan taman sekolah, Pukul 14. 32 WIB

dan mengingat pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan selingan humor.”<sup>92</sup>

Hal ini diperkuat lagi oleh hasil wawancara siswa Acceleration Class Program 2 yang bernama Fahril Haikal Ilmi S. menyatakan bahwa:

“selama ini nilai saya Sejarah Kebudayaan Islam bagus terus walaupun terkadang yang soal SKI esai sulit tapi saya berusaha mengerjakan dengan benar dibanding dengan soal objektif lebih mudah.”<sup>93</sup>

Pendapat lain dari siswa Acceleration Class Program 2 yang bernama Farah Alya Ramadhani, mengungkapkan:

“alhamdulillah prestasi saya selalu meningkat, memang pertama kali saya masuk kelas sempet tidak suka sama pelajaran SKI soalnya banyak hafalannya tetapi begitu bu Eka yang mengajar saya jadi suka sehingga memperoleh nilai yang memuaskan.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan humor dapat meningkatkan prestasi siswa karena penggunaan humor pada siswa membuat mereka lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Siswa juga bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan humor di kelas Acceleration Class Program 2 ternyata dapat menumbuhkan ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan otomatis akan mempengaruhi prestasi belajar dari para siswa karena humor akan membuat mereka rileks ketika menerima pelajaran yang mereka anggap membosankan tersebut.

---

92 . wawancara dengan siswa Aufa Millatul H. Tanggal 29 Januari 2014. Pada hari Rabu, di depan taman sekolah, Pukul 14. 40 WIB

93 . wawancara dengan siswa Fahril Haikal Ilmi S. Tanggal 04 Febuari 2014. Pada hari selasa, di depan kelas ACP 2, Pukul 11.00 WIB

94 . wawancara dengan siswa Farah Alya Ramadhani, Tanggal 04 Febuari 2014. Pada hari selasa, di depan kelas ACP 2, Pukul 11.30 WIB

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata diklat. Hasil prestasi yang saya teliti ini di tunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Nilai tes yang diberikan tersebut bisa di tunjukkan dengan angka, simbol, huruf, maupun kalimat dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai.

Siswa siap dalam pembelajaran karena sudah memiliki minat dan motivasi belajar dan ditunjang oleh faktor eksternal siswa berupa suasana sekolah yang nyaman dan kondusif sehingga tujuan akhir pembelajaran berupa prestasi belajar yang tinggi dapat tercapai. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Jadi nilai yang didapat siswa dapat maksimal, jika guru menggunakan variasi seperti dengan menyisipkan humor dalam belajar, sehingga siswa bersemangat untuk belajar dan hasil belajar yang didapat memuaskan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gaya Mengajar Guru Humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan**

##### **Islam di Kelas Acceleration Class Program 2 MTsN Kediri II**

Dalam dunia pendidikan metode atau cara yang diterapkan oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran adalah hal yang sangat vital, menyangkut berbagai unsur didalamnya.

Sekolah MTsN Kediri II dengan keadaan sekolah yang memadai dalam segi intelektualitas guru mengajar dan sarana prasarana yang tersedia lengkap di dalamnya. Diantaranya LCD proyektor, Sound, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, masjid, madrasah dan lain-lain. Manajemen sekolah akan efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, komitmen tenaga kependidikan yang handal, dan semuanya itu di dukung oleh sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Guru berperan penting dalam proses pendidikan anak di sekolah, bagaimana guru mengajar, berperilaku dan bersikap memiliki pengaruh terhadap siswanya. Guru yang mampu memahami keinginan siswa akan lebih mudah membangkitkan motivasi dalam diri siswanya. Jika tiap guru memiliki gaya pengajaran yang tepat bagi siswanya, maka akan lebih mudah membina hubungan baik dalam kelas,

sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan seperti halnya dengan menyelipkan humor. Seseorang yang terampil dalam humor mungkin lebih sukses dalam interaksi sosialnya. Hal itu tentunya dapat diadopsi dan diadaptasi untuk memperkaya strategi pembelajaran di dalam kelas. Guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan humor di dalam kelas, dipastikan mampu mengurangi kecemasan dan kebosanan peserta didik.

Kemampuan menciptakan humor tidak dimiliki oleh semua orang, tetapi jika hal itu ada dalam diri seseorang memang pantas disyukuri. Ada juga guru yang tidak memiliki jiwa humor tetapi ada pelatihan karena untuk melatih karakter seseorang. Selain itu biasanya satu bulan sekali di sekolah MTsN Kediri II mengadakan sebuah program seperti sharing kepada sesama teman-teman guru mengenai selama kegiatan belajar mengajar yang dialaminya. Maka humor sangat penting diterapkan tergantung kondisi dan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Kediri II dengan memakai metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode IT tetapi tidak meninggalkan dengan mengikutsertakan humor dalam pembelajaran. Seperti bercerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan

kejadian atau orang sebenarnya. Karena humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan.<sup>95</sup>

Pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada mata pelajaran yang sangat menarik bagi seorang siswa, ada pula mata pelajaran yang siswa enggan masuk kelas karena pelajaran yang tidak menarik seperti Sejarah Kebudayaan Islam yang membosankan ternyata dengan memasukkan humor dapat dibuat lebih menarik. Tugas pelajaran yang terlalu banyak juga dapat menimbulkan siswa stres. Lingkungan belajar yang kurang kondusif juga akan menyebabkan peserta didik tidak merasa nyaman, ketegangan tersebut disebabkan karena terlalu lama menghadapi pelajaran yang sama. Tidak jarang terjadi karena peserta didik dijejali dengan tugas-tugas yang terlalu banyak dan berat. Maka dengan sentuhan humor pada mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik dapat diubah menjadi sesi pelajaran yang dinantikan siswa bahkan murid juga selalu merindukan gurunya.<sup>96</sup>

Dengan humor guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat menciptakan suasana hubungan guru dengan siswa yang harmonis. Situasi seperti itu membuat peserta didik tidak gelisah dan meningkatkan kepercayaan diri.

---

<sup>95</sup>. Hasil observasi di Kediri II. Tanggal 28 November 2013

<sup>96</sup>. Dr. Darmansyah, S.T.,M.Pd. Op.Cit. hal.88

## **2. Tanggapan siswa terhadap guru humoris pada mata pelajaran Sejarah**

### **Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN**

#### **Kediri II**

Setiap proses pembelajaran dibutuhkan kerjasama yang baik antara pendidik dan yang dididik, baik secara emosional ataupun spiritual. Seorang guru layaknya menjadi bapak bagi anak-anak yang bisa menampung keluh kesah mereka baik itu hal berbau pelajaran disekolah atau di luar itu.

Dalam penggunaan gaya mengajar humor kebanyakan siswa Acceleration Class Program 2 menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang semula terkesan monoton menjadi lebih menarik. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari beberapa murid Acceleration Class Program 2 bahwa guru yang mengampu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajar dengan serius tetapi dengan diselingi rasa humor yang membuat siswa merasa rileks sehingga pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mudah teringat dalam memory siswa. Selama pembelajaran siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, awalnya siswa yang biasa mengantuk menjadi tidak mengantuk, yang awalnya pelajar bosan akan mendorong siswa untuk tidak bosan-bosannya mengikuti pelajaran tersebut, awalnya siswa tidak aktif maka bisa menjadi berani bertanya karena dengan metode guru menggunakan gaya mengajar humor yang menjadikan hubungan antara guru dengan murid akrab. Seorang guru mendorong siswa untuk selalu ceria dan gembira serta tidak lekas merasa bosan atau lelah. Karena humor merupakan

salah satu cara untuk membangkitkan perhatian dan memperkuat untuk memperkuat kemampuan untuk mengingat kembali informasi dalam pelajaran.

### **3. Motivasi belajar siswa terhadap gaya mengajar guru humoris Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II**

Data hasil penelitian ini didapat dari siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II yang secara keseluruhan berjumlah 20 siswa bahwa untuk motivasi belajar siswa, didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II rata-rata memiliki motivasi belajar.

Motivasi memang sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga terganggu dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi. Untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Disamping itu juga ada elemen yang juga tak kalah pentingnya yaitu elemen dalam, yakni perubahan pada diri seseorang adanya ketidak puasaan atau kegagalan psikologis ini timbul karena keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan serta berbagai macam kebutuhan lainnya. Sedangkan elemen luar, adalah tujuan yang ingin dicapai yang nantinya mengarah pada pencapaian tingkah-laku. Kedua elemen ini timbulnya bersamaan, namun elemen luar sering mendahuluinya. Sebagaimana diungkapkan oleh D Thordike bahwa

dengan “trial and eror” itu dimulai dengan adanya motivasi yang mendorong keaktifan. Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.<sup>97</sup>

Ini berarti bahwa motivasi itu mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak-laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi. Dan motivasi ini memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Gaya mengajar akan sangat berpengaruh pada kelas-kelas rendah (SD/MI dan SLTP/MTs), karena pada kelas-kelas itu murid-murid masih amat terikat pada guru, sehingga gaya mengajarnya akan banyak memberi pengaruh pada prestasi belajar. Apabila gaya mengajarnya itu tidak menarik maka juga keengganan akan timbul pada murid, sehingga perhatiannya tidak terpusat pada apa yang tengah menjadi persoalan interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, faktor guru menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Maka guru membuat gaya mengajarnya menarik dan luwes terhadap murid-murid dengan menyisipkan humor dalam pembelajaran.

Humor adalah suatu cara terbaik membuat materi pelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik bagi siswa dan para guru. Tentu saja dalam pelajaran yang menarik akan membuatkan hasil belajar yang lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengingat jangka panjang dan juga cara untuk

---

<sup>97</sup>. Sardirman A. M, **Ibid**, hal: 73-76

membangkitkan perhatian dan memperkuat untuk mengingat kembali informasi dalam pembelajaran terhadap materi yang sedang diajarkan siswa lebih terkonsentrasi. Seperti prestasi belajar yang di peroleh siswa kelas Acceleration Class Program 2 yang selalu meningkat.

Humor membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas, sehingga seorang guru dapat berimprovisasi dengan humor. Guru dapat memecahkan suasana tegang itu dengan memunculkan humor pada saat memungkinkan. Maka proses pembelajaran akan mencapai hasil optimal. Tentu saja dalam pembelajaran yang menarik akan membuahkan hasil belajar dan prestasi yang lebih baik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini berhasil atau gagal nya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri.

Prestasi yang dimiliki siswa-siswi Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II di bidang akademik khususnya dalam pendidikan agama Islam menurut pengamatan penulis hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir hasil ujian, serta dengan mengambil nilai rata-rata per kelas. Sehingga dari sini dengan adanya modifikasi dan pembaharuan serta pengembangan strategi

(cara) penyampain materi pelajaran tersebut telah membuahkan hasil, ini terbukti pada perolehan hasil nilai akhir ujian. Hal ini senada, bahwa untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran salah satunya dengan melihat nilai hasil test ataupun ujian. Memang, terlepas dari itu ada sebagian siswa yang kurang berminat serta kurang bisa menerima dan mencerna materi-materi pendidikan agama Islam yang disampaikan guru sehingga ini nantinya berakibat pada perolehan hasil nilai ulangan yang kurang baik.

Dalam hal ini pula peneliti tidak mengelompokkan tingkat prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah, hal ini karena data yang diperoleh tentang prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam sudah berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa penulis meneliti dan membuat nilai rata-rata hasil ujian akhir dan ujian blok setiap kelasnya. Hal ini bisa dilihat dari tabel prestasi siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II berikut:

**TABEL X**

**UJIAN BLOK KELAS ACCELERATION CLASS PROGRAM 2**

No	Induk	Nama Murid	L/P	SKI
				NILAI
				AKHIR
1	2	3	4	
1	14329	ADAM PRADANA WIDIANTO PUTRA	L	92
2	14330	ENRICO KUSWAHYULIAWAN	L	89

3	14331	FAHRIL HAIKAL ILMI SIHABUDIN	L	89
4	14332	GIRRAZ KARYO UTOMO	L	87
5	14333	HILMI AKMAL FIRDAUS	L	86
6	14334	ILHAM NUR ALFIAN	L	92
7	14335	KEMAL ALIF ATHALLANDI	L	90
8	14336	MOCHAMMAD WAVIANSYAH	L	87
9	14337	MUHAMMAD ROFIQUL ILMI	L	89
10	14338	ANA MARATUS SHOLEHAH	P	93
11	14339	ARINI ROBBIL IZZATI ULINNUHA	P	91
12	14340	AUFA MILLATUL HAQQ	P	88
13	14341	BELA TASYA FITRIANA	P	89
14	14342	DIVANAYU PEPPYTAHADI	P	92
15	14343	DYAH NURFUADZAH	P	93
16	14344	FARA AYU ZAURA	P	91
17	14345	FARAH ALYA RAMADHANIA	P	94
18	14346	MEISITOH LESTA HUSNIAWATI	P	94
19	14347	NABILAH HANNA PUSPADEWI	P	90
20	14348	SHINTA HIRCATANU ROMADEVANTI	P	88

TABEL XI

## UJIAN TRIMESTER KELAS ACCELERATION CLASS PROGRAM 2

No	Induk	Nama Murid	L/P	SKI
				NILAI
				AKHIR
1	2	3	4	
1	14329	ADAM PRADANA WIDIANTO PUTRA	L	91
2	14330	ENRICO KUSWAHYULIAWAN	L	95
3	14331	FAHRIL HAIKAL ILMI SIHABUDIN	L	93
4	14332	GIRRAZ KARYO UTOMO	L	95
5	14333	HILMI AKMAL FIRDAUS	L	93
6	14334	ILHAM NUR ALFIAN	L	93
7	14335	KEMAL ALIF ATHALLANDI	L	91
8	14336	MOCHAMMAD WAVIANSYAH	L	96
9	14337	MUHAMMAD ROFIQUL ILMI	L	90
10	14338	ANA MARATUS SHOLEHAH	P	92

11	14339	ARINI ROBBIL IZZATI ULINNUHA	P	95
12	14340	AUFA MILLATUL HAQQ	P	91
13	14341	BELA TASYA FITRIANA	P	93
14	14342	DIVANAYU PEPPYTAHADI	P	94
15	14343	DYAH NURFUADZAH	P	96
16	14344	FARA AYU ZAURA	P	94
17	14345	FARAH ALYA RAMADHANIA	P	94
18	14346	MEISITOH LESTA HUSNIAWATI	P	94
19	14347	NABILAH HANNA PUSPADEWI	P	96
20	14348	SHINTA HIRCATANU ROMADEVANTI	P	95

Dari data diatas bahwa prestasi yang diperoleh siswa kelas Acceleration Class

Program pada pelajaran sejarah kebudayaan islam memperoleh nilai akhir yang memuaskan, dalam artian nilai yang didapat mencapai diatas nilai rata-rata KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses penyelenggaraan Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MTsN Kediri II telah banyak memenuhi target yang telah ditentukan dan diusahakan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II tentang gaya mengajar guru humoris dan dampaknya terhadap motivasi siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas Acceleration Class Program 2 telah menerapkan gaya mengajar guru humoris dalam menyampaikan bahan pelajarannya. Gaya mengajar yang digunakan adalah dengan menggunakan *verbal* dan *body language* sebagai penggunaan bahasa untuk mencapai efek kelucuan pada humor digunakan teknik kejutan, yang terdiri dari ironi dan plesetan. Selain itu dengan cara menyisipkan cerita-cerita lucu dan pertanyaan-pertanyaan aneh yang secara langsung ditujukan kepada para siswa sehingga tercipta suasana belajar yang komunikatif, interaktif dan menyenangkan namun masih dalam koridor pembahasan materi pelajaran. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar di dalam kelas tidak monoton, membuat siswa tidak merasa bosan, menumbuhkan perhatian siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan motivasi siswa sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan, serta kelas menjadi kondusif.

2. Siswa Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap gaya mengajar guru humoris pada pelajaran SKI di kelas mereka. Diantaranya mereka mengatakan bahwa guru SKI yang mengajar di kelas mereka mampu meningkatkan minat mereka untuk mengikuti dan memahami pelajaran yang disampaikan guru, mereka menyukai cerita-cerita lucu dan selingan humor yang membuat suasana belajar-mengajar menjadi semakin menarik. Pada awalnya mereka tertarik pada humor yang disampaikan oleh guru saja, namun humor-humor tersebut kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran yang membuat mereka mampu menerimanya dengan baik. Hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan suasana belajar-mengajar yang pasif dan terkesan serius.
3. Motivasi yang dimiliki siswa siswi kelas Acceleration Class Program 2 Kediri II dalam bidang akademik khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah mempengaruhi prestasi belajar adalah sangat baik. Hal ini dibuktikan pada hasil nilai ujian blok dan ujian trimester yang sangat memuaskan. Karena dengan sistem pembelajaran humoris yang digunakan guru mampu mempengaruhi daya ingat mereka terhadap isi materi pelajaran yang dahulu telah disampaikan. Dengan demikian gaya mengajar guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap prestasi siswa.

## **B. Saran**

1. Seorang guru yang terampil dalam humor mungkin lebih sukses dalam interaksi sosialnya di dalam pembelajaran.
2. Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan humor didalam kelas, dipastikan mampu mengurangi kecemasan dan kebosanan peserta didik.
3. Hendaknya ini dapat dijadikan masukan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru yang lainnya untuk memperhatikan penggunaan humor dikelas bahwa penggunaan humor dikelas ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Mengamotivasi akan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana sumbangan motivasi dan faktor lainnya terhadap pencapaian prestasi belajar di sekolah.
5. Pihak sekolah bisa mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan interaksi baik antara guru dan siswa di kelas, termasuk bagaimana caranya memberikan humor kepada siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, serta pelatihan-pelatihan lain yang bisa meningkatkan kemampuan interaksi guru di kelas guna dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
6. Untuk jenjang selanjutnya objek penelitian bisa di perluas ruang lingkupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- A, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi . 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chauhan S.S. 1978. *Advanced Education Psychology*. New Delhi. Vikas Publishing Horse PUT. Ltd
- Dagun, Save M. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Darmansyah, *jurnal: Pembelajaran Menggunakan Sisipan Humor Dalam Mata Pelajaran Matematika*, Universitas Negeri Padang, 31-41
- Departement Agama Rebulik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya.
- Djumhur dan M. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Hartanti. 2003. *Efektivitas Terapi Kognitif Dan Stimulasi Humor Untuk Penurunan Gangguan Depresi Penderita Pascastroke*. Anima : Indonesian Psychological Jurnal, 17 (3).
- Hasanat, N. U. I. & Subandi. 1998. Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humor. *Jurnal Psikologi*, 1 (1): 17-25.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartawidjaja, P. R. 1996. *Humor Sarat Rumor Dan Hum or Penuh Tumor*. Prisma 1. 25 (1) : 23-30.
- Kcok, Heinz. 1991. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius.

- Komaryatun & Hanna Djumhara B., 2008. Gifted Review. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas. Hubungan Antara Rasa Humor dengan Kreativitas Verbal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UI angkatan 2003*. 02.
- Lapp, D. et al. 1975. *Teaching and Learning: Philosophical, Psychological, Curricular Applications*. New York: MacMillan Publishing Co., Inc.
- Miczo, Nathan. 2004. *Humor Ability, Unwillingness to Communicate, Loneliness, and Perceived Stress: Testing A Security Theory*. *Comunication Studies* 55(2).
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 1998. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Jakarta: Rosda
- Munandar, Utami.2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazifah, Siti. 2008. *Hubungan Sense of Humor Dengan Tingkat Depresi PadaPenderita HIV / AIDS*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Airangga Surabaya.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Sanafiah Faisal, 1989. *Metodologi Penyusunan Angket*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3.
- Saraswati, R & S. Rahardjo 1998. *Inventory of mangroves by using Radarsat imageries*. Application Development Research Opportunity (ADRO) Final Workshop Proceeding, Montreal, Canada.

- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Surachmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Suryadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Moh Uzar Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Agung, Moch.Sultan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, RPM/RPS MTsN 2 Kediri  
2013/2014
- <http://coretankecilkiky.blogspot.com/kunci-sukses-guru-dalam-mengajar.html>, akses:  
06-10-2010.
- <http://www.m-edukasi.web.id/pengelolaan-kelas-yang-dinamis-dengan.html>. akses:  
06-10-2013



### CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

**Lokasi** : MTsN Kediri II  
**Pengamat** : Nurul Novitasari  
**Tanggal** : 28 September 2013

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
<p>Saat pertama saya datang ke Sekolah MTsN Kediri II disana saya langsung menuju ke ruangan TU (Tata Usaha), disana para karyawan pada sibuk dengan tugasnya masing-masing, selanjutnya kami disambut baik dengan mereka.</p>
<p>Pantauan saya berikutnya pada bangunan sekolah dengan melihat sarana prasarana yang ada, saya lihat bangunan yang sangat megah dengan sarana yang lengkap untuk memenuhi pembelajaran. saya melihat para guru pada sibuk untuk persiapan pembelajaran, kemudian saya menuju ruang kesiswaan, saya bertanya kepada waka kesiswaan dengan menanyakan kondisi siswa di kelas Acceleration Class Program 2.</p>
<p>Tepat didepan kelas kulihat Acceleration Class Program 2 disana siswa sedang melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam , siswa sangat antusias mengikuti pelajaran di kelas dengan metode yang digunakan oleh guru tersebut. Semua siswa tertawa mendengarkan cerita lucu yang di lontarkan oleh sang guru, tidak ada satu orang pun yang mengantuk.</p>
<p>Waktupun agak siang dan akhirnya akupun menuju ke ruang kepala sekolah ternyata beliau tidak ada dan saya menunggu di ruang guru, akhirnya kepala sekolah datang dan saya menemuinya, beliau bernama Drs. H. Nursalim, M.Pd dan nampak tak terlalu sibuk untuk sekedar membagi waktu denganku, perlahan kuhampiri ruangan beliau sembari mengucap salam dan langsung masuk saja kebetulan sudah ada tamu yang laen sedang mengangkat telfon diruang tengah, tak lama berselag beliau menghampiriku dan menanyakan prihal kedatanganku terjadilah percakapan dan akupun menyampaikan maksud kedatanganku bahwa saya mau observasi mengenai gaya mengajar guru humoris pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas ACP 2, kemudian bapak Nursalim menunjukkan bahwa Bu Eka sangat cocok sebagai guru yang humor. Alhamdulillah hatiku senang sekali karena beliau sangat pekka dan tidak mempersulit untukku mendapatkan berkas-berkas penting itu. Akhirnya aku pamit untuk pulang.</p>

**Lokasi** : MTsN Kediri II  
**Pengamat** : Nurul Novitasari  
**Tanggal** : 25 Desember 2013

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Berikutnya saya mengamati kembali kegiatan belajar mengajar di kelas ACP 2 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jam ke 5 & 6. Saya selalu memantau bagaimana pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam dan begitu pula siswanya.
Selanjutnya saya menunggu ibu sejarah kebudayaan islam sampai usai mengajar, kemudian ibu sejarah kebudayaan islam tak luput ku wawancarai dengan pertanyaan yang telah saya sediakan. Akupun dengan siap mendokumentasinya. Alhamdulillah pertanyaan demi pertanyaan sudah tuntas terjawab.
Selanjutnya setelah selesai wawancara saya diperlihatkan jurnal nilai siswa kelas ACP 2, saya mengamati dengan seksama sedikit demi sedikit mulai dari nilai ujian Blok atau ujian harian dan ujian akhir sekolah. Usai sudah saya melihat nilai akhirnya saya berpamitan untuk pulang.

**Lokasi** : MTsN Kediri II  
**Pengamat** : Nurul Novitasari  
**Tanggal** : 22 Januari 2014

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
Tujuan saya berikutnya adalah seorang kepala sekolah disekolah MTsN Kediri II, bernama Drs. H. Nursalim, M.Pd tak sulit bagi saya menemui beliau dan untuk sekedar memewancarainya.
Suasana sudah ramai bak gemuruh pertanda belajar mengajar sudah usai, sayapun meminta salah satu dari siswa untuk memotret saya dengan Drs. H. Nursalim, M.Pd, usai wawancara akupun mencoba meminta informasi penting terkait sarana prasaran disekolah dan kondisi siswa disekolah itu guna melengkapi hasil penelitian, dan beliau dengan senang hati memberikannya.
Tak sampai disitu sembari berjalan menuju pulang terlihat banyak aktifitas warga yang tengah pulang dari aktifitasnya bekerja.

**Lokasi** : MTsN Kediri II  
**Pengamat** : Nurul Novitasari  
**Tanggal** : 22 Januari 2014

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
<p>Pagi ini langit tampak cerah tepat jam 08.45 WIB saya bergegas menuju ke MTsN II tepatnya kota Kediri tempat dimana aku akan meneruskan penelitianku, tepat jam 10.30 saya tiba ditempat tujuan dan beristirahat sejenak untuk sekedar melepas lelah sembari menyiapkan bebrapa pertanyaan yang akan saya ajukan, sekitar jam 110.45 saya menyiapkan motor untuk selanjutnya bergegas ke MTsN II, sampai disekolah saya menemui salah satu staff di TU, akhirnya saya mengatakan keperluan saya datang ke sekolah, stafnya pun memanggilkan ibu Eka Mituningsih selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. hingga akhirnya saya menunggu karena kebetulan di sekolah ada acara siswa dengan wali murid, usai acara beliau pun menuju saya dan sayapun menghampiri untuk sekedar mengobrol kalau saya mau wawancara siswa kelas ACP 2, dan selanjutnya muncullah dari belakang seorang tiga siswa yang bernama Dyah Nurfuadzah R. Terjadilah perbincangan diantara kita dan kamipun duduk di depan ruangan guru sembari kusodorkan beberapa pertanyaan terkait unek-unek untuk bahan bahan skripsiku, para siswa tersebut memaparkan banyak hal terkait persepsi guru gumor yaitu Ibu Eka Mituningsih dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.</p>
<p>Karena dirasa cukup akhirnya sayapun meneruskan bergantian mewawancarai 2 siswi kelas ACP 2 yaitu Shinta Hircatanu dan Aufa Millatul H. sayapun menghampiri dan menceritakan maksud hati, mereka menyapaku akrab dan sambutan yang hangatpun kurasa ketika berada ditengah-tengah mereka akupun membuka buku kecil yang tak lain cacatan untuk segera memulai mewawancarai, dan banyak sumber informasi yang saya dapatkan disini, hari semakin sore dan hujan lebat sembari mengucapkan salam dan pamit pulang</p>

**Lokasi** : MTsN Kediri II  
**Pengamat** : Nurul Novitasari  
**Tanggal** : 09 Febuari 2014

<b>Kegiatan Pada Saat Pengamatan</b>
<p>Suasana pagi tampak kurang bersahabat, mendung dan hujan mulai sedari subuh membanjiri kota Malang dan skitarnya, akan tetapi tak mengurungkan niatku untuk melakukan penelitian di MTsN Kediri II.</p>

Sama seperti biasanya sambil mengadakan interview kepada dua siswa dari MTsN Kediri II untuk melengkapi data penelitian saya, siswa tersebut bernama Fahril Haikal Ilmi S. dan Farah Alya Ramadhani. Saya juga mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Ibu Eka Mituningsih S.Pd.I pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **UNTUK GURU SKI**

1. Dalam proses belajar mengajar SKI siswa dalam kehidupan sehari-hari pendekatan pembelajaran apa saja yang digunakan oleh Ibu?
2. Bagaimana persepsi anda tentang guru humor?
3. Apakah dengan adanya guru humor mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran SKI ?
4. Pentingkah guru humoris itu dalam meningkatkan motivasi siswa?
5. Bagaimana cara membentuk pribadi guru humor menurut anda?
6. Apakah dengan diselipkannya humor dalam mata pelajaran SKI mampu menghidupkan suasana dalam kelas?
7. Apa alasan ibu menerapkan gaya mengajar humoris tersebut?
8. Apa yang mendorong ibu menerapkan gaya mengajar humoris?
9. Apakah dengan gaya mengajar humoris siswa dapat memahami materi SKI?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **UNTUK KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran sekolah?
2. Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran SKI yang terkesan monoton dan membosankan?
3. Bagaimana persepsi anda tentang guru humor?
4. Apakah dengan adanya guru humor mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran SKI ?
5. Pentingkah guru humoris itu dalam meningkatkan motivasi siswa?
6. Bagaimana cara membentuk pribadi guru humor menurut anda?

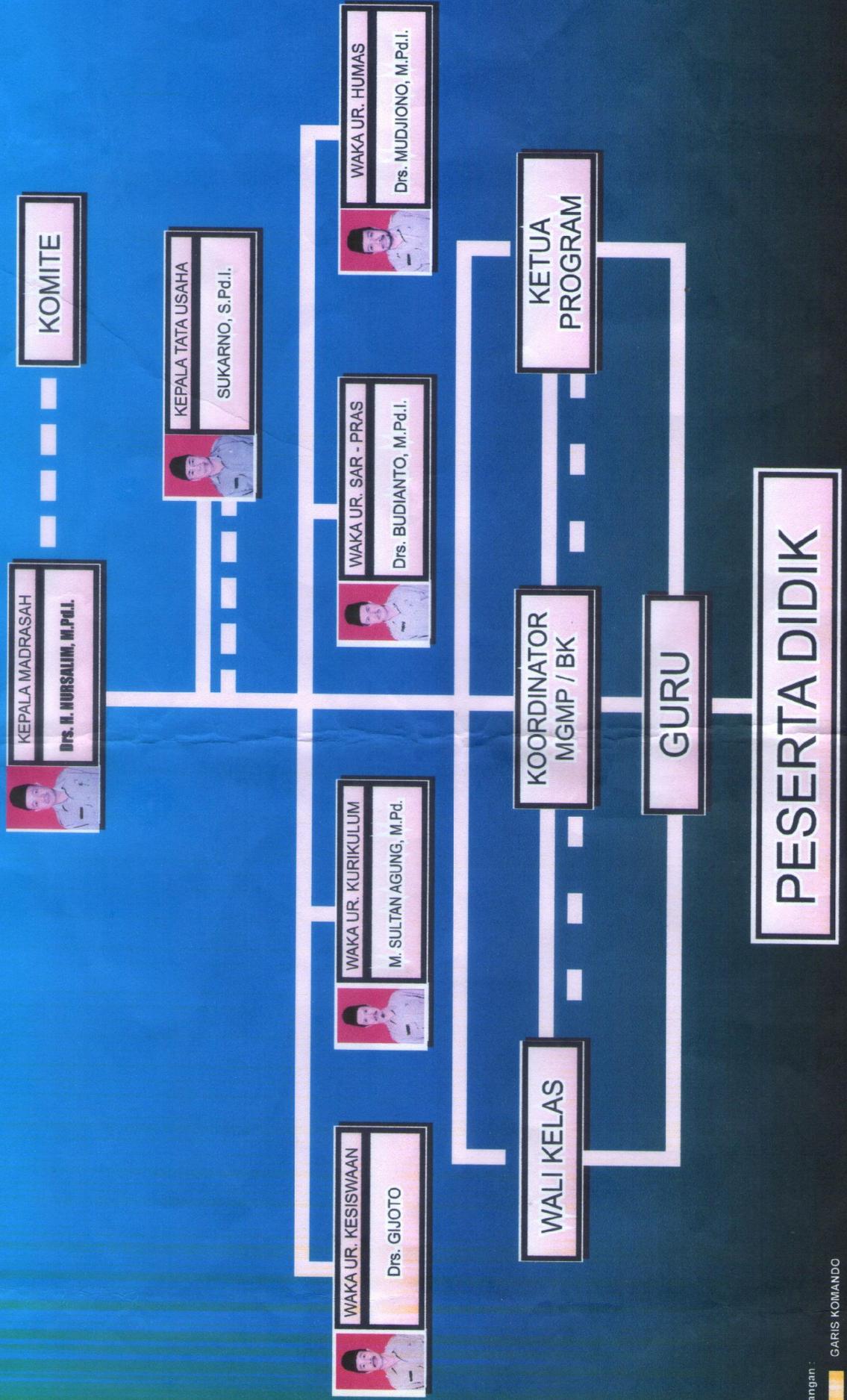
## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **UNTUK SISWA KELAS ACP 2**

1. Apa kamu suka dengan mata pelajaran SKI? Kenapa?
2. Bagaimana kesan adek terhadap guru yang menerapkan gaya humoris oleh guru SKI?

3. Apa kesan adek dalam mengikuti pelajaran SKI dengan guru yang yang humoris?
4. Bagaimana yang dirasakan adik setelah mengikuti KBM SKI dengan guru yang humoris?
5. Apakah gaya mengajar humor yang di terapkan oleh ibu guru SKI berpengaruh terhadap minat belajar kamu?

# STRUKTUR ORGANISASI MTSN KEDIRI II TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014



Keterangan :  
 ■ GARIS KOMANDO  
 - - - GARIS KOORDINASI

## FOTO PENELITIAN DAN WAWANCARA

Gerbang sekolah MTsN Kediri II



KBM SKI di ACP 2



Proses KBM dan sense of humor di kelas ACP 2



Gambaran depan kelas Acceleration Class Program 2



Suasana siswa ACP 2 saat istirahat



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan siswa kelas ACP 2 yaitu Farah Alya Ramadhani



Wawancara dengan siswa kelas ACP 2 yaitu Fahril Haikal Ilmi S.



Wawancara dengan Ibu yang mengajar SKI yaitu Ibu Eka Mituningsih, S.Pd.I



Wawancara dengan siswa kelas ACP 2 yaitu Dyah Nurfuadzah R.



Wawancara dengan siswa kelas ACP 2 yaitu Shinta Hircatanu dan Afa Millatul H.



### BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Novitasari

NIM : 10110102

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : Drs. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Judul Proposal : Gaya Mengajar Guru Humoris pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas Acceleration Class Program 2 di MTsN Kediri II

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	10 Desember 2013	Konsultasi proposal dan judul	1.
2	17 Febuari 2014	Konsultasi BAB I,II,III	2.
3	25 Febuari 2014	Revisi BAB I,II,III	3.
4	3 Maret 2014	Konsultasi BAB IV	4.
5	12 Maret 2014	Revisi BAB IV	5.
6	19 Maret 2014	Konsultasi BAB V, VI	6.
7	26 Maret 2014	Revisi BAB V,VI	7.
8	3 April 2014	Revisi BAB V, VI	8.
9	5 April 2014	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	9.

Malang, 5 April 2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP.196504031998031002**

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nurul Novitasari  
NIM : 10110102  
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 07 September 1992  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2010  
Alamat Rumah : Desa Selogabus RT.03 RW.01 Kecamatan Parengan  
Kabupaten Tuban  
No. Tlpn/Hp : 085785781506

**Riwayat Pendidikan**

1. MI Sunan Bonang Kecamatan Parengan-Tuban
2. MTs Al-Musthofawiyah Kecamatan Palang-Tuban
3. MAN Rejoso Darul Ulum Kecamatan Peterongan-Jombang
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Riwayat Organisasi**

1. Anggota Ronggolawe Tuban Universitas Islam Negeri Maliki Malang 2012-2013
2. Pengurus HMJ PAI Universitas Islam Negeri Maliki Malang 2011-2012 sebagai divisi perekonomian
3. Pengurus Senat Mahasiswa FITK Universitas Islam Negeri Maliki Malang 2013-2014 sebagai sekretaris jendral
4. Pengurus PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko Fakultas Tarbiyah 2010-2011 sebagai divisi humas
5. Pengurus PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko Fakultas Tarbiyah 2011-2012 sebagai divisi KOPRI
6. Pengurus Komisariat PMII Sunan Ampel UIN Maliki Malang 2013-2014 sebagai Bendahara